

**PERAN GURU AQIDAH AKHLAK DALAM MEMBINA AL- AHLAQ AL-
KARIMAH SISWA DI MA MUHAMMADIYAH 1 MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Yaqutatin Hamroh

08110101



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Maret, 2013

PERAN GURU AQIDAH AKHLAK DALAM MEMBINA AL-AHLAQ AL-KARIMAH SISWA DI MA MUHAMMADIYAH 1 MALANG

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang untuk

Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu

Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

oleh:

Yaqutatin Hamroh

08110101



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Maret, 2013

LEMBAR PERSETUJUAN

**PERAN GURU AQIDAH AKHLAK DALAM MEMBINA AKHLAQUL
KARIMAH SISWA DI MA MUHAMMADIYAH 1 MALANG**

SKRIPSI

Oleh
Yaqutatin Hamroh

08110101

Telah Di Setujui Pada Tanggal
Oleh Dosen Pembimbing:

A. Nurul Kawakib M.Pd, M.A
NIP. 19750731200112001

Mengetahui,
Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam

Dr. H. M. Padil, M. Pd. I
NIP. 196512051994031 003

**PERAN GURU AQIDAH AKHLAK DALAM MEMBINA AL- AHLAQ AL-
KARIMAH SISWA DI MA MUHAMMADIYAH 1 MALANG**

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh
Yaqutatin Hamroh (08110101)

telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 12 April 2013 dan
dinyatakan

LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. Hj. Sulalah, M.Ag

NIP. 196511121994032002

: _____

Sekretaris Sidang

A Nurul Kawakib, M.Pd, M.A

NIP. 19750731200112001

: _____

Pembimbing

A Nurul Kawakib, M.Pd, M.A

NIP. 19750731200112001

: _____

Penguji Utama

Drs. Muhammad Asrori Alfa, M.Ag

NIP. 195709271982032001

: _____

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. M. Zainuddin, MA

NIP. 19620507199503 1 001

A Nurul Kawakib M.Pd, M.A

Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Yaqutatin Hamroh

Malang 14 Januari 2013

Lamp : 6 (enam) Eksemplar

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang
di
Malang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Yaqutatin Hamroh

NIM : 08110101

Jurusan : PAI

Judul Skripsi : *Peran Guru Aqidah Akhlaq dalam Membina Al- Ahlaq Al- Karimah Siswa di MA Muhammadiyah Malang.*

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

A Nurul Kawakib M.Pd, M.A

NIP: 19750731200112001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa skripsi tersebut adalah karya saya sendiri dan bukan karya orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah disebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, saya bersedia mendapat sanksi akademis.

Malang, 16 April 2013

Yaqutatin Hamroh

MOTTO

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاهُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ
اللَّهِ أَتْقَاهُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

13. Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.¹

¹Abdul Azis Abdur Rauf dkk. 2005. *Mushaf Al Qur'an Terjemah*. Jakarta: Al Huda hlm. 518

PERSEMBAHAN

Aku persembahkan karya ini kepada:
Ayahanda dan Ibunda tercinta
(H.M.Sholihin dan Hj. Siti Khoiriyah),
curahan kasih sayang dan dukungan berupa
moral, material dan spiritual yang selalu mereka berikan
padaku, telah mengantarkanku pada kondisi saat ini.
Guru-guruku yang telah memberikan bimbingan dan
menanamkan ilmunya
sehingga aku menjadi mengerti dan terarah.
Seluruh Keluargaku; Kakak-Kakakku dan adikku
(Faiqotun N, Adib Eri M, Nila Istighfarin),
Nenekku, Paman dan Bibiku semua, do'a, motivasi, dan
bantuan yang telah
mereka berikan, menjadi pemicu semangatku untuk meraih
cita-cita dan untuk
menjadi seperti apa yang mereka harapkan.
Teman-temanku di UIN Malang Aida, Anis, Ayik, Masku
M. Hamid Fathullah dan semua teman-teman yang tak dapat
aku sebutkan satu persatu, aku sadar kalian telah menjadi
tempat belajarku, saling
berbagi pengalaman hidup, saling curhat dan memunculkan
banyak inspirasi.
Kalian semua sangat berharga dalam hidupku.
Dan Almamaterku UIN Malang yang selalu Aku banggakan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah robbil alamiin, Segala puji hanya milik Allah yang telah menjadikan kita menjadi seorang muslim serta memberikan kita kesehatan jasmani dan rohani, sehingga proposal tentang “PERAN GURU AQIDAH AKHLAK DALAM MEMBINA AL- AHLAQ AL- KARIMAH SISWA DI MA MUHAMMADIYAH 1 MALANG” ini bisa diselesaikan.

Teriring Shalawat dan salam semoga tetap selalu terlimpah kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW yang menyuruh kita untuk selalu menimba ilmu sejak buaian sampai akhir hayat.

Penulisan skripsi ini kami buat dengan harapan memberikan suatu wawasan baru dalam dunia pendidikan kita dalam menghadapi tantangan zaman yang akan datang. Serta sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

Ucapan terima kasih juga tidak lepas dari pihak yang telah membantu terselesainya skripsi ini, maka dengan segala hormat kami haturkan kepada:

1. Abah dan ibuku tercinta (Bpk. H.M Sholihin dan Hj. Siti Khoiriyah). Yang tiada henti-hentinya memberikanku semangat do'a, dan kasih sayangnya kepadaku, kalian adalah inspirasiku.

2. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Selaku rector UIN Maulana Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. M. Zainuddin, MA. Selaku dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. Moh. Padil, M.Pd.I. Selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak A Nurul Kawakib M.A selaku Dosen Pembimbing, yang dengan tulus hati serta penuh kesabaran, dalam membimbing dan mengarahkan dalam penyusunan skripsi.
6. Ibu Hj. Muzainah, S. ag selaku kepala sekolah MA Muhammdiyah 1 Malang yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
7. Bapak Fathul Mu'in dan Ibu Udhiyah selaku guru Aqidah Akhlak di MA Muhammadiyah 1 Malang yang telah membantu dan membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Semua guru-guru, dosen-dosen, yang selama ini memberikan ilmunya pada penulis untuk kecerahan masa depan.
9. Kakak-kakak dan adikku dan keponakanku (Faiqotun Ni'matin, Rudi Purnama N, M Adib Eri Mashudi, Nila Istighfarin, Arinal Azmi Rifatal Ulya, M Fahmi Ainur Rafiq dan Masku M hamid F) yang selalu menghibur dan memberikan semangat dan dukungan kepada penulis.
10. Semua teman-teman kos eruni (tucha, nita, erla, istiqomah, emil) dll. Yang tak bisa kami sebutkan satu persatu dan semua pihak yang telah banyak memberikan dukungan.

Semoga Allah membalas kebaikan mereka dengan sebaik-baik balasan, amiin. Sebagai manusia yang tak pernah luput dari kesalahan. Karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Amiin.

Malang, 17 April 2013

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
SURAT PERNYATAAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat penelitian	7
E. Batasan Masalah	8
F. Penelitian Terdahulu	9

G. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Pembahasan Tentang Guru	14
1. Pengertian guru	14
2. Pengertian guru Aqidah Akhlak	16
3. Fungsi dan peran guru Aqidah Akhlak	18
4. Syarat menjadi guru	20
5. Sifat yang harus dimiliki guru Aqidah Akhlak	24
B. Pembahasan Tentang Al- Ahlaq Al- Karimah	25
1. Pengertian Akhlaqul Karimah	25
2. Pembentukan Akhlak	25
3. Dasar dan ketentuan Akhlaqul Karimah	31
4. Faktor yang mempengaruhi Akhlaqul Karimah	32
5. Metode pembinaan Akhlak	33
6. Pembinaan Al- Ahlaq Al- Karimah di Sekolah	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	44
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	44

B. Lokasi Penelitian	45
C. Kehadiran Peneliti	45
D. Data dan Sumber Data	46
E. Teknik Pengumpulan Data	48
F. Teknik Analisis Data	50
G. Pengecekan Keabsahan Temuan	51
H. Tahap- Tahap Penelitian	52
BAB IV PAPARAN HASIL PENELITIAN	54
A. Setting Penelitian	54
1. Profil MA Muhammadiyah 1 Malang	54
2. Sejarah perkembangan MA Muhammadiyah 1 Malang	55
3. Visi, misi dan tujuan MA Muhammadiyah 1 Malang	57
4. Data siswa, data guru dan data karyawan MA Muhammadiyah 1 Malang	58
B. Paparan hasil Data Penelitian	60
1. Tentang peran guru Aqidah Akhlak dalm membina Al- Ahlaq Al- Karimah Siswa di MA Muhammadiyah 1 Malang	60

2. Kendala guru Aqidah Akhlak dalam membina Al- Ahlaq Al- Karimah Siswa di MA Muhammadiyah 1 Malang	63
3. Solusi guru Aqidah Akhlak dalam membina Al- Ahlaq Al- Karimah Siswa di MA Muhammadiyah 1 Malang	66
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	70
A. Peran guru Aqidah Akhlak dalam membina Al- Ahlaq Al- Karimah Siswa di MA Muhammadiyah 1 Malang	70
B. Kendala guru Aqidah Akhlak dalam membina Al- Ahlaq Al- Karimah Siswa di MA Muhammadiyah 1 Malang	74
C. Solusi guru Aqidah Akhlak dalam membina Al- Ahlaq Al- Karimah Siswa di MA Muhammadiyah 1 Malang	76
BAB VI PENUTUP	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran	83

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Bukti Konsultasi Bimbingan Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Keterangan Penelitian dari MA Muhammadiyah 1 Malang
- Lampiran 3 : Biodata Mahasiswa
- Lampiran 4 : Pedoman Interview
- Lampiran 5 : Nama- nama Kepala MA Muhammadiyah 1 Malang
- Lampiran 6 : Struktur Organisasi MA Muhammadiyah 1 Malang
- Lampiran 7 : Foto Kegiatan di MA Muhammadiyah 1 Malang

ABSTRAK

Hamroh, Yaqutatin. *Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Pembinaan al- Ahlaq al- Karimah Siswa di MA Muhammadiyah 1 Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing : A Nurul Kawakib, M.Pd, M.A

Kata Kunci: Guru Aqidah Akhlak, al- Ahlaq al- Karimah.

Akhlak sangat penting bagi manusia. Pentingnya akhlak ini tidak saja dirasakan oleh manusia dalam kehidupan perseorangan, tetapi juga dalam berkeluarga dan bermasyarakat. Bahkan juga dirasakan di dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Manusia tanpa akhlak, akan kehilangan derajat kemanusiaannya sebagai makhluk Tuhan yang paling mulia.

Berdasarkan hal di atas maka penelitian ini akan mencari 3 hal, yaitu 1). Bagaimana peran guru aqidah akhlak dalam membina akhlakul karimah siswa di MA Muhammadiyah 1 Malang, 2) Bagaimana/ hambatan guru aqidah akhlak dalam membina akhlakul karimah siswa di MA Muhammadiyah 1 Malang, 3) Bagaimana solusi guru aqidah akhlak dalam membina akhlakul karimah siswa di MA Muhammadiyah 1 Malang.

Dalam penelitian peneliti menggunakan penelitian kualitatif , karena untuk menggambarkan atau mendiskripsikan fenomena fenomena yang apa adanya di lokasi penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yaitu dengan menggunakan metode observasi, dokumentasi dan wawancara.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) peran seorang guru sangat penting karena figure seorang guru sangat disorot oleh siswa, dan seorang guru selalu dijadikan cerminan akhlak untuk para siswa. Dalam pembinaan akhlak guru memutar video tentang kisah nabi dan sahabat pada saat proses pembelajaran di dalam kelas, pembiasaan sholat dhuha, pengajian bagi siswi putrid yang sedang udhur, wajib sholat dhuhur berjama'ah. Selain peran guru, pihak sekolah juga memberikan kegiatan mental yang dapat menunjang akhlak siswa yaitu: Muhadharah, kultum, selain kultum dan muhadharah siswa juga diajarkan ilmu membaca Al Qur'an yang baik dan benar, membaca Juz Amma, diajarkan tata cara sholat dan do'a sehari-hari 2) Hambatan/kendala di alami oleh guru aqidah yaitu: Faktor dalam diri siswa (internal), Faktor sekolah, Faktor lingkungan (pergaulan). 3). Solusi dalam menangani hambatan/ kendala dengan cara a) guru aqidah menjalin kerjasama dengan guru lain b) guru aqidah akhlak bekerjasama dengan pihak sekolah c) guru aqidah akhlak bekerjasama dengan orang tua siswa d) Guru aqidah akhlak melakukan pendekatan terhadap siswa.

ABSTRACT

Hamroh, Yaqutatin. Teachers Role in Fostering Moral Aqidah al-Ahlaq al-Karimah Students at MA Muhammadiyah 1 Malang. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah, State Islamic University (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor: A Nurul Kawakib, M Ed, M.A

Keywords: Teacher Aqidah Morals, al-Ahlaq al-Karimah.

Morality is highly important in human life. The importance of morality is not only felt by an individual life, but it is also felt in the family, society, or even in the nation life. Man without morals, would lose a degree of humanity as the most noble creatures of God.

Based on the statements above, this research focus on three research problems, they are: 1). What is the role of aqidah akhlak teachers of Muhammadiyah senior high school 1 in fostering the students' loadable morality 2). How are the obstacles of aqidah akhlak teachers of Muhammadiyah senior high school 1 in fostering the students' loadable morality 3). What are the solution given by aqidah akhlak teachers of Muhammadiyah senior high school 1 in fostering the students' loadable morality.

In this study, researcher used a qualitative research design. This research design was used since the researcher wanted to describe the phenomena occurred in the research field. The data collection techniques used were observation, documentation and interviews.

The results of this study show that: 1) the role of a teacher is very important since a teacher is a figure greatly highlighted by the students, and a teacher is a reflection of the students' character. There are some activities done by the teacher in fostering the students' morality. Those activities were: Teacher played videos about the story of the prophet and his companions during the learning process in the classroom, the teacher accustomed the student to do Dhuha prayer, the teachers asked the students who are getting menstruation to join Keputrian Study, and the teacher also asked all of the students to have dhuhur congregation. Beside the teachers, the school party also provides mental activity that can support students' morality, namely: Muhadharah and Kultum. Beside it, students are also taught how to read the Qur'an and Juz Amma correctly. They are also taught the procedures of correct prayers and several daily prayers. 2) the obstacles faced by aqidah akhlak teachers are internal factors, school factors and environmental factors (association). 3). The solution in overcoming those obstacles are: a) the Akhidah Akhlak teachers cooperate with other teachers b) aqidah akhlak collaborate with the school party c) Akhidah Akhlak teachers collaborate with parents d) Akhidah Akhlak teachers make a good approach to students.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bagi bangsa yang ingin maju, pendidikan merupakan sebuah kebutuhan. Sama halnya dengan kebutuhan papan, sandang, dan pangan.² Pendidikan merupakan kegiatan yang kompleks, meliputi berbagai komponen yang berkaitan satu dengan yang lain. Jika pendidikan ingin dilaksanakan secara terencana dan teratur, maka berbagai elemen yang terlibat dalam pendidikan perlu dikenali.³

Pendidikan ialah usaha sadar yang teratur dan sistematis, yang dilakukan oleh orang-orang yang diserahi tanggung jawab untuk mempengaruhi anak agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan.⁴ Pada dasarnya pengertian pendidikan agama tidak dapat dipisahkan dengan pengertian pendidikan pada umumnya, sebab pendidikan agama merupakan bagian integral dari pendidikan secara umum. Marimba menyatakan sebagaimana yang dikutip oleh Ahmad Tafsir bahwasanya pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya keperibadian yang utama, sehingga pendidikan dipandang sebagai salah satu

² Ilmawati, Zulia dkk, *Wajah Buruk Pendidikan Indonesia*, Majalah al-wa'ie No.59 Tahun V, 1-3 Juli 2005

³ Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan* Bandung, PT.Remaja Rosdakarya,2004 hlm.6

⁴ Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan* Surabaya; Usaha Offset Printing,tt, hlm.27

aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian dan akhlak yang utama.⁵

Akhlak sangat penting bagi manusia. Pentingnya akhlak ini tidak saja dirasakan oleh manusia dalam kehidupan perseorangan, tetapi juga dalam kehidupan berkeluarga dan bermasyarakat. Bahkan juga dirasakan dalam kehidupan berbangsa, atau bernegara. Akhlak adalah mustika hidup yang membedakan makhluk manusia dengan dengan makhluk hewani. Manusia tanpa akhlak, akan kehilangan derajat kemanusiaannya sebagai makhluk Tuhan yang paling mulia, dan manusia yang membinatang ini, sangat berbahaya, ia akan lebih jahat dan lebih buas dari pada binatang buas. Maka sekiranya akhlak telah lenyap dari masing-masing manusia, kehidupan ini akan kacau balau, masyarakat menjadi berantakan, orang tidak lagi peduli soal baik dan buruk, halal dan haram.⁶

Tidak sedikit kita melihat orang kaya terpelajar dan berilmu yang tidak memperhatikan kemiskinan dan kesengsaraan rakyat, meskipun ilmunya telah memberi petunjuk bahwa perbuatan yang utama itu ialah menyelamatkan mereka dari bahaya kemiskinan dan penderitaan. Akan tetapi sebaliknya, tidak sedikit kami lihat orang-orang yang tidak berilmu, sedang bersih hatinya dan akhlaknya mulia, melakukan kewajiban-kewajibannya, menurut kekuatan yang ada padanya, untuk mengurangi kemiskinan dan penderitaan rakyat.

⁵Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005, hlm. 24

⁶Humaidi Tatapangarsa.1984.*Pengantar kuliah Akhlak*.Surabaya.PT Bina Ilmu.hlm.17

Dengan keterangan ini jelaslah tentang kepentingan akhlak memang penting dan perlu bagi tiap-tiap orang, tiap-tiap golongan manusia, bahkan penting bagi tiap-tiap bangsa di seluruh dunia.⁷

Orang yang baik akhlaknya, biasanya memiliki teman sejawat dan sedikit musuhnya. Hatinya tenang, riang, dan senang hidupnya bahagia dan membahagiakan. Allah berfirman dalam surat Al-fajr ayat 27-30

يَتَأْتِيهَا النَّفْسُ الْمُطْمَئِنَّةُ ﴿٢٧﴾ أَرْجِعِي إِلَىٰ رَبِّكَ رَاضِيَةً مَّرْضِيَةً ﴿٢٨﴾ فَادْخُلِي فِي عِبَادِي ﴿٢٩﴾

وَادْخُلِي جَنَّتِي ﴿٣٠﴾

Artinya:

*Hai jiwa-jiwa yang tenang. Kembalilah kepada Tuhanmu dengan hati yang puas lagi diridhai-Nya. Maka masuklah ke dalam jama'ah hamba-hamba-Ku, Masuklah ke dalam syurga-Ku. (QS. Al-fajr 27-30)*⁸

Ayat tersebut merupakan penghargaan Allah terhadap manusia yang sempurna imannya niscaya sempurna bila budi pekertinya mampu merasakan kebahagiaan hidup. Ia merasakan dirinya berguna, berharga, dan mampu menggunakan potensinya untuk membahagiakan dirinya dan untuk orang lain.⁹

kepercayaan yang di berikan masyarakat, maka di pundak guru di berikan tugas dan tanggung jawab yang berat. Mengemban tugas memang

⁷ Ibid, hlm 19

⁸ Departemen Agama RI. 1989. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Surabaya: Al-Hidayah hlm 1059

⁹ Yatimin Abdullah. 2007. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*: Jakarta hlm 17

berat, tapi lebih berat lagi mengemban tanggung jawab. Sebab tanggung jawab guru tidak hanya sebatas di dinding sekolah, tetapi juga di luar sekolah. Pembinaan yang harus guru berikan pun tidak hanya sekelompok (klasikal), tetapi juga secara individual. Hal ini mau tidak mau menuntut guru agar selalu memperhatikan sikap, tingkah laku, dan perbuatan anak didiknya, tidak hanya dilingkungan sekolah tetapi di luar sekolah. Karena itu, tepatlah apa yang dikatakan oleh Muhaimin, bahwa pengertian guru secara etimologi biasa disebut *ustadz*, *mu'alim*, *murabbiy*, *mursyid*, *mudarris* dan *mu'addib* yang artinya adalah orang memberikan ilmu pengetahuan dengan tujuan mencerdaskan dan membina akhlak peserta didik agar menjadi orang berkepribadian baik.¹⁰

Seorang “*ustadz*” diuntut untuk komitmen terhadap profesionalisme dalam mengemban tugasnya, seseorang dikatakan profesional bilamana pada dirinya melekat sikap dedikatif yang tinggi terhadap tugasnya, sikap komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja, selalu berusaha memperbaiki dan memperbarui model-model dan strategi atau cara kerjanya sesuai dengan tuntutan zaman, yang dilandasi oleh kesadaran yang tinggi bahwa tugas mendidik adalah tugas yang menyiapkan generasi penerus di masa depan. Sedangkan *Mu'allim* merupakan seorang guru yang dituntut untuk mampu menjelaskan hakikat ilmu pengetahuan yang diajarkannya, menjelaskan dimensi teoritis dan prakteknya, serta berusaha membangkitkan peserta didik untuk mengamalkannya agar dalam kehidupan mereka dapat mendatangkan

¹⁰ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2005), hlm.44-49

manfaat dan berusaha semaksimal mungkin untuk menjauhi madharat. Sedangkan *Murabby* merupakan orang yang mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu berkreasi, sekaligus mampu memelihara hasil kreasinya untuk tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarakat dan alam sekitarnya.¹¹ Sedangkan *Mu'addib* adalah seseorang yang memiliki kedisiplinan kerja yang dilandasi dengan etika, moral dan sikap yang santun, serta mampu menanamkannya kepada peserta didik melalui contoh untuk ditiru oleh peserta didik. Sedangkan *Mudarris*, ialah orang yang memiliki tingkat kecerdasan intelektual lebih, dan berusaha *membantu* menghilangkan, menghapus kebodohan/ ketidaktahuan peserta didik dengan cara melatih intelektualnya (intellectual training) melalui proses pembelajaran sehingga peserta didik memiliki kecerdasan intelektual dan ketrampilan. Sedangkan *Mursyid*, ialah orang yang memiliki kedalaman spiritual atau memiliki tingkat penghayatan yang mendalam terhadap nilai – nilai keagamaan, memiliki ketaatan dalam menjalankan ibadah, serta berakhlak mulia. Kemudian berusaha untuk mempengaruhi peserta didik agar mengikuti jejak kepribadiaanya melalui kegiatan pendidikan.¹²

Untuk itulah guru harus dapat menjadi contoh (suri tauladan) bagi peserta didik, karena pada dasarnya guru adalah representasi dari sekelompok orang pada suatu komonitas atau masyarakat yang diharapkan dapat menjadi teladan.¹³ Sebagaimana dijelaskan juga oleh N.A Ametembun bahwa guru

¹¹ Ibid. Hlm 44-49

¹² A. Fattah Yasin. 2008. *Dimensi- dimensi Pendidikan Islam*. UIN-Malang Press. Hlm.85-86

¹³ H. Hamzah, *Profesi Kependidikan*, 2007. Bumi Akasara: Jakarta

berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual ataupun secara klasikal, baik di sekolah maupun luar sekolah.¹⁴

Pada dasarnya perubahan perilaku yang dapat ditunjukkan oleh peserta didik harus dipengaruhi oleh latar belakang dan pengalaman yang dimiliki oleh seorang guru. Atau dengan perkataan lain, guru mempunyai pengaruh terhadap perubahan perilaku peserta didik.

Karena adanya permasalahan di atas, maka peneliti ingin mengangkat judul skripsi yang berkaitan dengan judul "Peran Guru Aqidah Akhlak dalam membina Al- Ahlaq Al- Karimah siswa di MA Muhammadiyah 1 Malang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti akan merumuskan masalah yang akan diungkapkan dalam pembahasan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran Guru Aqidah Akhlak dalam membina Al- Ahlaq Al- Karimah Siswa di MA Muhammadiyah 1 Malang?
2. Bagaimana hambatan/kendala Guru Aqidah Akhlak dalam membina Al- Ahlaq Al- Karimah Siswa di MA Muhammadiyah 1 Malang?
3. Bagaimana solusi Guru Aqidah Akhlak dalam Membina Al- Ahlaq Al- Karimah siswa di MA Muhammadiyah 1 Malang?

¹⁴ H. Hamzah, *Profesi Kependidikan*, 2007. Bumi Akasara: Jakarta

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan atas permasalahan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Peran Guru Aqidah Akhlak dalam membina Al- Ahlaq Al- Karimah siswa di MA Muhammadiyah 1 Malang.
2. Untuk mengetahui hambatan/kendala Guru Aqidah Akhlak dalam membina Al- Ahlaq Al- Karimah siswa di MA Muhammadiyah 1 Malang.
3. Untuk mengetahui solusi Guru Aqidah Akhlak dalam Membina Al- Ahlaq Al- Karimah siswa di MA Muhammadiyah 1 Malang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam Peran Guru Aqidah dalam membina Al- Ahlaq Al- Karimah siswa di MA Muhammadiyah 1 Malang.

Adapun manfaat penelitian ini dibagi menjadi beberapa poin diantaranya:

1. Bagi guru

Diharapkan akan dapat membantu dan mempermudah para guru dalam membina Akhlaqul Karimah siswa.

2. Bagi siswa

Siswa diharapkan mampu membina dan mempunyai Al- Ahlaq Al- Karimah yang sesuai dengan syariat islam.

3. Bagi sekolah

Dapat dijadikan bahan pertimbangan atau pijakan bagi lembaga sekolah sekaligus sebagai kerangka acuan dalam pembinaan Al- Ahlaq Al- Karimah siswa.

4. Bagi peneliti

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan dalam pembinaan Al- Ahlaq Al- Karimah siswa.

E. Batasan Masalah

Penelitian yang berjudul Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Membina Al- Ahlaq Al- Karimah Siswa di MA Muhammadiyah 1 Malang ini hanya sebatas penelitian terhadap pembinaan Al- Ahlaq Al- Karimah siswa dalam lingkup sekolah baik kegiatan yang dilakukan di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung maupun kegiatan yang memang telah ditentukan sekolah dengan demikian peneliti meneliti kegiatan pembinaan Al- Ahlaq Al- Karimah yang hanya berada di dalam sekolah saja.

Dalam penelitian ini peneliti membatasi pokok pembahasan pembinaan Akhlaqul Karimah siswa yang dilakukan guru Aqidah Akhlak dalam pembinaan Akhlaqul Karimah siswa yang meliputi semua kegiatan yang dapat mencerminkan perilaku Akhlaqul Karimah.

F. Penelitian Terdahulu

- Peneliti : Liya dwi purwanti
- Judul : Upaya guru aqidah akhlak dalam pembinaan Akhlaqul Karimah siswa MAN malang II di kota Batu
- Hasil : Upaya Guru Aqidah Akhlak dalam Pembinaan Akhlaqul Karimah Siswa di MAN Malang II Batu adalah melalui dua cara diantaranya melalui pendidikan di dalam kelas dan melalui kegiatan yang ditentukan sekolah. (a) bentuk pembinaan di dalam kelas adalah berupa keteladanan, berdo'a sebelum dan sesudah pelajaran (b) adapun bentuk pembiaan Akhlaqul Karimah melalui kegiatan di sekolah diantaranya kegiatan sholat dhuha, kegiatan sholat dhuhur, infaq atau sodaqoh, life skill.
- Peneliti : Wahyu Hidayat
- Judul : Peranan guru umum dalam Pembinaan Akhlak Siswa pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Batang Alai Utara Hulu Sungai Tengah
- Hasil : Peranan Guru Umum dalam Pembinaan Akhlak siswa dengan cara guru mengucapkan salam ketika akan di mulai pembelajaran, guru mengucapkan salam ketika mengakhiri pembelajaran, Murid menyalami dan mengucapkan salam kepada guru ketika bertemu di jalan dan ketika hendak pulang sekolah.

Peneliti : Denny Makhbubi

Judul : Peran Guru PAI terhadap Pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 01 Karang Ploso.

Hasil : Peran Guru PAI terhadap pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 01 Karang Ploso dengan cara (a). menggunakan metode pembiasaan paksaan dan teguran(b). dengan diadakannya kegiatan ekstra kurikuler (c). kegiatan lain yang berhubungan seperti peringatan hari besar, kegiatan sholat dhuha,.

Posisi penelitian ini dengan penelitian- penelitian sebelumnya adalah bahwa dalam penelitian sebelumnya mendiskripsikan pembinaan akhlak menggunakan metode dan peran yang berbeda-beda. Berupa keteladanan berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran, siswa dibiasakan sholat dhuhur di sekolah, memberikan infak dan sodaqoh. Disamping itu peran guru dalam pembinaan akhlak kepada siswa dengan menggunakan metode pembiasaan,paksaan, dan teguran disamping itu disekolah juga diadakan kegiatan ekstra kurikuler, dan kegiatan yang berhubungan dengan pembinaan akhlak. Pembinaan Al- Ahlaq Al- Karimah berdasarkan kurikulum yang ada pada jalur intra di adakan pembinaan di dalam kelas, memberikan keteladanan dan pembiasaan yang baik dalam setiap mata pelajaran, khususnya pada pelajaran Aqidah Akhlak.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah bahwa dalam penelitian ini peran guru aqidah akhlak dalam pembinaan Al- Ahlaq Al-

Karimah siswa adalah melalui kegiatan pada saat proses pembelajaran berlangsung yaitu dengan cara saat proses pembelajaran berlangsung yaitu dengan cara guru memutar video – video para nabi dan para sahabat, beberapa contoh video nabi dan sahabat adalah: Nabi Muhammad (Akhlak Rasulullah di undang makan seorang budak) dan Ali bin Abi Thalib (Menolong orang yahudi sebelum berangkat jama'ah sholat subuh)¹⁵. Selain itu setelah proses pembelajaran guru juga memberikan penanaman karakter dengan tujuan supaya siswa dapat menghormati guru, teman, dan orang yang ada di sekitarnya. Selain proses pembelajaran di dalam kelas dalam pembinaan akhlak juga terdapat kegiatan yang sudah ditentukan dari sekolah diantaranya adalah: a). sholat dhuha berjama'ah, b). pengajian keputrian bagi siswi putri yang sedang udhur c). siswa wajib mengikuti sholat berjama'ah d). kegiatan pondok ramadhan pada saat bulan ramadhon. Selain kegiatan yang sudah ditetapkan dari sekolah, sekolah juga mengadakan Kegiatan buat siswa yang biasa disebut dengan kegiatan mental, diantaranya adalah: 1). Muhadharah 2). Kultum (kuliah 7 menit) setelah sholat dhuha (sesuai jadwal yang sudah ditentukan oleh pihak sekolah) 3). Ilmu dalam membaca Al Qur'an, membaca juz amma (ilmu tajwid/ hukum bacaan al-qur'an), selain itu guru aqidah akhlak juga mengajarkan bagaimana tata cara sholat, dan diajarkan do'a sehari-hari.

¹⁵ Kisah nabi Muhammad Akhlaq Rasulullah di undang makan seorang budak
Ali Bin Abi Thalib Menolong orang yahudi sebelum berangkat jama'ah sholat subuh

G. Sitematika Pembahasan

Dalam pembahasan skripsi ini agar dapat memperoleh gambaran lebih jelas dan menyeluruh isinya, maka secara global dapat dilihat pada sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I :Adalah pendahuluan yang berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan

BAB II :Adalah berbicara tentang kajian teoritis yang pembahasannya terdiri Al- Ahlaq Al- Karimah siswa di Sekolah meliputi: pengertian guru Aqidah Akhlak, fungsi dan peran guru aqidah akhlak , syarat menjadi guru Aqidah Akhlak, sifat yang harus dimiliki guru Aqidah Akhlak, pengertian Al- Ahlaq Al- Karimah, bentuk-bentuk Al- Ahlaq Al- Karimah, dasar dan ketentuan Al- Ahlaq Al- Karimah, factor yang mempengaruhi Al- Ahlaq Al- Karimah, pembinaan Al- Ahlaq Al- Karimah disekolah.

BAB III :Metodologi Penelitian, yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, pengumpulan data, analisis data, tahap-tahap penelitian.

BAB IV :Berisi tentang laporan hasil penelitian, yang terdiri dari latar belakang obyek penyajian data.

BAB V :Merupakan pembahasan tentang analisa data, pada bab ini peneliti akan menganalisis data yang telah diperoleh dilapangan, Hal ini

dimaksudkan untuk menginterpretasikan data dari hasil penelitian.

BAB VI :Adalah merupakan bab yang terakhir dalam penelitian skripsi ini yang memuat kesimpulan dari seluruh rangkaian penelitian dan sebagai penutup adalah saran-saran dari peneliti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pembahasan tentang Guru

1. Pengertian Guru

Pengertian guru Agama islam secara Ethimologi ialah dalam literature islam seorang guru biasanya disebut sebagai *ustadz*, *mu'alim*, *murabbiy*, *mursyid*, *muddaris*, *mu'addib*, yang artinya orang memberikan ilmu pengetahuan dengan tujuan mencerdaskan dan membina akhlak peserta didik agar menjadi orang berkepribadian baik.¹⁶

Kata *ustadz* biasa digunakan seorang profesor, ini mengandung makna bahwa seorang guru diuntut untuk komitmen terhadap profesionalisme dalam mengemban tugasnya, seseorang dikatakan profesional bila mana pada dirinya melekat sikap dedikatif yang tinggi terhadap tugasnya, sikap komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja, serta sikap *continous improvement*, yakni selalu berusaha memperbaiki dan memperbarui model-model, dan strategi atau cara kerjanya sesuai dengan tuntutan zaman, yang dilandasi oleh kesadaran yang tinggi bahwa tugas mendidik adalah tugas yang menyiapkan generasi penerus yang akan idup pada zamannya di masa depan.

Kata *mu'allim* berasal dari kata *'ilm* yang berarti menangkap hakikat sesuatu, dalam setiap *'ilm* terkandung dimensi *teoritis* dan

¹⁶ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2005), hlm.44-49

dimensi *amaliah*, ini mengandung makna bahwa seorang guru dituntut untuk mampu menjelaskan hakikat ilmu pengetahuan yang diajarkannya, serta menjelaskan dimensi teoritis dan prakteknya, dan berusaha membangkitkan peserta didik untuk mengamalkannya. Allah mengutus rasulNya antara lain agar beliau mengajarkan (taklim) kandungan Al-kitab dan Al-hikmah, yakni kebijakan dan melaksanakan hal yang mendatangkan manfaat dan menampik mudharat. Ini mengandung makna bahwa guru dituntut untuk mampu mengajarkan kandungan ilmu pengetahuan dan al hikmah atau kebajikan dan kemahiran melaksanakan ilmu pengetahuan itu dalam kehidupannya yang bisa mendatangkan manfaat dan berusaha semaksimal mungkin untuk menjauhi madharat.

Kata *murabby* berasal dari kata *rabb*, tuhan adalah sebagai rabb al-anas, yakni yang menciptakan, mengatur, dan memelihara alam seisinya termasuk manusia, manusia sebagai Khalifah-Nya diberi tugas untuk menumbuh kembangkan kreatifitasnya agar mampu mengkreasi, mengatur dan memelihara alam seisinya, dilihat dari pengertian ini, maka adalah mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu berkreasi, sekaligus mampu memelihara hasil kreasinya untuk tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarakat dan alam sekitarnya.¹⁷

Kata *mu'addib*, artinya apabila kata mu'addib sebagai isim fa'il dari kata "addaba- yuaddibu-ta'diban" yang berarti mendisiplinkan atau menanamkan sopan santun. Maka seorang mu'addib adalah seseorang

¹⁷ Ibid. Hlm 44-49

yang memiliki kedisiplinan kerja yang dilandasi dengan etika, moral dan sikap yang santun, serta mampu menanamkannya kepada peserta didik melalui contoh untuk ditiru oleh peserta didik.

Kata *mudarris*, artinya orang yang memiliki tingkat kecerdasan intelektual lebih, dan berusaha membantu menghilangkan, menghapus kebodohan/ ketidaktahuan peserta didik dengan cara melatih intelektualnya (intellectual training) melalui proses pembelajaran sehingga peserta didik memiliki kecerdasan intelektual dan ketrampilan.

Kata *mursyid*, artinya orang yang memiliki kedalaman spiritual atau memiliki tingkat penghayatan yang mendalam terhadap nilai – nilai keagamaan, memiliki ketaatan dalam menjalankan ibadah, serta berakhlak mulia. Kemudian berusaha untuk memengaruhi peserta didik agar mengikuti jejak kepribadiaanya melalui kegiatan pendidikan.¹⁸

2. Pengertian Guru Aqidah Akhlak

Aqidah adalah bentuk masdar dari kata “*aqada, ya’qidu ‘aqdan-‘aqidatan*” yang berarti simpulan, ikatan, sangkutan, perjanjian dan kokoh. Sedang secara teknis aqidah berarti iman , kepercayaan dan keyakinan. Dan tumbuhnya kepercayaan tentunya di dalam hati, sehingga yang dimaksud aqidah adalah kepercayaan yang menghujan atau simpul dalam hati.¹⁹

Ibnu taimiyah dalam bukunya “*Aqidah al- Wasithiyah*” yang dikutip oleh Muhaimin menjelaskan makna aqidah dengan suatu

¹⁸ A. Fattah Yasin. 2008. *Dimensi- dimensi Pendidikan Islam*. UIN-Malang Press. Hlm.85-86

¹⁹ Muhaimin dkk, 2005, *Kawasan dan wawasan studi islam*. Jakarta: Prenada Media .hal. 259

perkataan yang harus dibenarkan dalam hati, dengannya jiwa itu menjadi tenang sehingga jiwa itu menjadi yakin serta mantap tidak dipengaruhi oleh keraguan dan salah sangka.

Sedang Syeikh Hasan al-Banna dalam bukunya “ al-aqo’id” yang dikutip oleh Muhaimin menyatakan bahwa aqidah sebagai sesuatu yang seharusnya hati membenarkannya sehingga menjadi ketenangan jiwa yang menjadikan kepercayaan bersih dari kebimbangan dan keraguan.

Di dalam *Ensiklopedi Pendidikan* dikatakan bahwa akhlak ialah budi pekerti, watak, kesusilaan, (kesadaran etika dan moral) yaitu kelakuan baik yang merupakan akibat dari sikap yang benar terhadap khaliknya dan terhadap sesama manusia²⁰.

Di dalam *Al Mu’jam al- Wasit* disebutkan definisi akhlak sebagai berikut:

الْخُلُقُ حَالٌ لِلنَّفْسِ رَاسِخَةٌ تَصْنَدُ عَنْهَا الْأَعْمَالُ مِنْ خَيْرٍ أَوْ شَرٍّ مِنْ غَيْرِ حَاجَةٍ إِلَى فِكْرٍ
وَرُؤْيَا

Artinya:

“ Akhlak ialah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahirlah macam- macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pertimbangan.”

Pengertian akhlak secara etimologi berasal dari kata *khuluk* dan jamaknya akhlak yang berarti budi pekerti , etika dan moral. Al-Ghozali menjelaskan akhlak dalam kitab *ihya ’nya* sebagai berikut:

²⁰ Asmaran, 1992, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, hlm. 2

الْخُلُقُ عِبَارَةٌ عَنْ هَيْئَةِ فِي النَّفْسِ رَا سِحَّةً عَنْهَا تَصْدُرُ الْأَفْعَالُ بِسُهُولَةٍ وَيَسْرٍ مِنْ
غَيْرِ حَاجَةٍ إِلَى فِكْرٍ أَوْ رُؤْيَةٍ

Artinya:

“ *Al khulk adalah sifat yang pertama dalam jiwa yang menimbulkan bermacam- macam perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan*”²¹

Akhlak mulia merupakan cerminan kepribadian orang beriman. Demikian pula ibadah-ibadah yang disyariatkan dalam Islam akan membawa pelakunya kepada akhlaq atau budi pekerti yang luhur. Betapa pentingnya persoalan akhlak bagi kehidupan kita karena akhlak menjadi tolak ukur kualitas kepribadian seseorang.²²

Jadi yang dimaksud dengan guru Aqidah Akhlak adalah guru yang mengajarkan tentang kepercayaan atau keyakinan serta mengajarkan tentang budi pekerti, etika dan moral.

3. Fungsi dan Peran Guru Aqidah Akhlak

Fungsi dan peran guru agama dalam interaksi edukatif sama dengan guru pada umumnya. Guru mempunyai fungsi dan peran yang penting dalam Interaksi edukatif di sekolah.

Karena tugasnya yang mulia, seorang guru menempati posisi yang mulia yang berfungsi :

- a. Guru sebagai pemberi pengetahuan yang benar kepada muridnya.
- b. Guru sebagai pembina akhlak yang mulia.
- c. Guru sebagai pemberi petunjuk kepada anak tentang hidup yang baik.²³

²¹ Ibid. Hlm 2-3

²² Roli Abdul Rohman ,dkk, 2009, *Menjaga Aqidah dan Akhlak jilid I untuk kelas X Madrasah Aliyah*. Solo. PT. Tiga Serangkai Putra Mandiri. Hal .48

²³ Abdul Khaliq, Diklat Tentang Pendidik. Loc. Cit., h, 8.

Peran dan kedudukan guru yang tepat dalam interaksi edukatif akan menjamin tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan.

Dalam interaksi edukatif, anak-anak juga menemui berbagai kesulitan. Setiap anak tumbuh dan berkembang dalam berbagai irama dan variasi sesuai dengan kodrat yang ada padanya. Ia akan belajar sekalipun akan berhasil atau tidak dan juga dia tidak memikirkan apakah tingkah lakunya mendatangkan pujian atau tidak. Ia belajar dengan caranya sendiri-sendiri, sesuai dengan kemampuan dan potensi serta keterampilan dan bakat yang ada padanya, ia belajar sesuai dengan individunya masing-masing peran guru dalam membantu proses belajar murid sangatlah diharapkan. Setiap guru harus mengetahui serta berusaha untuk memecahkan kesulitannya.²⁴

Menurut Zakiah Daradjat, unsur-unsur pokok yang perlu dipertahankan dalam masalah belajar adalah sebagai berikut :

- a. Kegairahan dan kesediaan untuk belajar,
- b. Membangkitkan Minat Murid,
- c. Menumbuhkan sikap dan bakat yang baik,
- d. Mengatur proses belajar mengajar,
- e. Berpindahannya pengaruh belajar dan pelaksanaannya dalam kehidupan nyata,
- f. Hubungan manusiawi dalam Proses Belajar Mengajar.²⁵

Roestiyah NK menyatakan peranan guru dalam interaksi edukatif adalah sebagai berikut :

- a. Fasilitas, yakni menyediakan situasi dan kondisi yang dibutuhkan individu yang belajar.

²⁴Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 1994, hal. 45.

²⁵Zakiah Daradjat, *Kepribadian Guru*. Jakarta : Bulan Bintang, 1980, hal 15.

- b. Pembimbing, yakni memberikan bimbingan terhadap siswa dalam interaksi belajar mengajar, agar siswa tersebut mampu belajar dengan lancar dan berhasil secara efektif dan efisien.
- c. Motivator, yakni memberikan dorongan dan semangat agar siswa mau giat belajar.
- d. Organisator, yakni mengorganisasikan kegiatan belajar siswa maupun guru.
- e. Manusia sumber, dimana guru dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh siswa, baik berupa pengetahuan, keterampilan maupun sikap.²⁶

4. Syarat Menjadi Guru Aqidah Akhlak

Dilihat dari ilmu pendidikan Islam, maka secara umum untuk menjadi guru yang baik dan diperkirakan dapat memenuhi tanggung jawab yang di bebankan kepadanya hendaknya bertakwa kepada Allah, berimu, sehat jasmaniahnya, baik akhlaknya, bertanggung jawab dan berjiwa nasional.

Sebagaimana dikemukakan di atas tadi, bahwasannya tidak semua orang dapat menjabat menjadi seorang guru. Oleh sebab itu di bawah ini persyaratan yang harus dimiliki seorang guru, diantaranya²⁷:

- a. Taqwa kepada Allah

Guru, sesuai dengan tujuan ilmu pendidikan Islam, tidak mungkin mendidik agar bertaqwa kepada Allah jika jika ia sendiri tidak bertaqwa kepada-Nya. Sebab ia adalah teladan bagi muridnya sebagaimana Rasulullah SAW menjadi teladan bagi umatnya. Sejahter mana seorang guru mampu member teladan baik kepada muri-

²⁶Roestiyah NK. *Masalah Penagajaran Sebagai Suatu Sistem*. Jakarta : PT. Bina Aksara, 1982, hal. 46.

²⁷ Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagan Agama Islam. *Op, Cit hal 39-40*

muridnya sejauh itu pulalah ia diperkirakan akan berhasil mendidik mereka agar menjadi penerus bangsa yang baik dan mulia.

b. Berilmu sebagai syarat untuk menjadi guru

Ijazah bukan semata-mata secarik kertas tetpi bukti, bahwa pemiliknya telah mempunyai ilmu pengetahuan dan kesanggupan tertentu yang diperlukannya untuk suatu jabatan.

Gurupun harus mempunya ijazah supaya ia dibolehkan mengajar, kecuali dalam keadaan darurat, misalnya jumlah murid meningkat, sedangkan jumlah guru tidak mencukupi dari pada muridnya, maka terpaksa menyimpang untuk sementara, yakni menerima guru yang belum berijazah. Tetapi dalam keadaan normal ada patokan bahwa makin tinggi pendidikan guru makin baik mutu pendidikan dan pada gilirannya makin tinggi pula derajat masyarakat.

c. Sehat jasmani sebagai syarat menjadi guru

Kesehatan jasmani kerap kali dijadikan salah satu syarat bagi mereka yang melamar untuk menjadi guru. Guru yang mengidap penyakit menular umpamanya sangat membahayakan kesehatan anak-anak. Disamping itu guru yang berpenyakit tidak bergairah mengajar.

d. Berkelakuan baik

Budi pekerti guru maha penting dalam pendidikan watak murid. Guru harus menjadi suri tauladan, karena anak-anak bersifat

suka meniru. Diantara tujuan pendidikan ialah membentuk akhlak baik pada anak dan guru jika guru itu berakhlak baik pula. Diantara Akhlak Guru adalah sebagai berikut:

1) Mencintai jabatannya sebagai guru

Tidak semua orang yang menjadi guru karena “panggilan jiwa” diantara mereka ada yang menjadi guru karena “terpaksa” misalnya karena keadaan ekonomi, dorongan teman atau orang tua dan sebagainya.

2) Bersikap adil terhadap muridnya

Anak-anak tajam pandangannya terhadap perlakuan yang tidak adil. Guru-guru lebih-lebih yang masih muda, kerap kali bersifat pilih kasih, guru laki-laki memperhatikan anak perempuan yang cantik atau anak yang pandai daripada yang lain. Hal ini jelas tidak baik.

3) Berlaku sabar dan tenang

Disekolah guru kerap kali merasa kekecewaan karena murid-murid kerang mengerti apa yang diajarkannya. Murid-murid yang tidak mengerti kadang menjadi pendiam atau sebaliknya membuat keributan-keributan. Hal ini sudah terang mengecewakan guru atau malah menyebabkan putus asa. Dalam keadaan demikian guru harus tetap tabah, sabar sambil berusaha mengkaji masalahnya dengan tenang.

4) Guru harus berwibawa

Anak-anak ribut dan berbuat sekehendaknya, lalu guru merasa jengkel, berteriak sambil memukul-mukul meja. Ketertiban hanya dapat dikembalikan dengan kekerasan, tetapi ketertiban kekerasan senantiasa bersifat semu. Guru semacam ini tidak berwibawa. Sebaliknya, ada juga guru yang sesaat ketika ia memasuki dan menghadap dengan tenang kepada murid-muridnya yang lagi rebut, segera lekas menjadi tenang, padahal ia tidak kekerasan. Ia mampu menguasai anak-anak seluruhnya. Inilah guru yang berwibawa.²⁸

5) Guru harus gembira

Guru yang gembira memiliki sifat humor, suka tertawa dan suka memberi kesempatan tertawa kepada anak-anak. Dengan senyumnya ia memikat hati anak-anak.

6) Guru harus bersifat manusiawi

Guru adalah manusia yang tak lepas dari kekurangan dan cacat, ia bukan manusia sempurna. Oleh karena itu ia harus melihat kekurangan-kekurangannya sendiri dengan ia memperbaikinya. Dengan demikian pandangannya tidak picik dengan terhadap kelakuan manusia umumnya dan anak-anak khususnya.²⁹

²⁸Ibid, hal 40-42

²⁹Ibid, hal 44

5. Sifat yang harus dimiliki guru Aqidah Akhlak

Menurut Prof.Dr. Moh. Athiyah Al Abrasyi seorang pendidik itu harus memiliki sifat-sifat tertentu agar ia dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.

Adapun sifat –sifat itu adalah:

- a. Memiliki sifat *zuhud*, tidak mengutamakan materi dan mengajar karena mencari keridhoan Allah semata.
- b. Seorang guru harus bersih tubuhnya, jauh dari dosa besar, sifat ria (mencari nama), dengki, permusuhan, perselisihan dan lain-lain sifat yang tercela.
- c. Ikhlas dalam kepercayaan, keikhlasan dan kejujuran seorang guru di dalam pekerjaannya merupakan jalan terbaik ke arah suksesnya di dalam tugas dan sukses murid-muridnya.
- d. Seorang guru harus bersifat pemaaf, terhadap muridnya. Ia sanggup menahan diri, menahan kemarahan, lapang hati, banyak sabar dan jangan pemaarah karena sebab yang kecil. Berpribadi dan mempunyai harga diri.³⁰

Imam ghozali menasehati kepada para pendidik Islam agar memiliki sifat-sifat sebagai berikut:

- a. Seorang guru harus menaruh kasih sayang terhadap murid-muridnya dan memperlakukan mereka seperti perlakuan mereka terhadap anaknya sendiri.
- b. Tidak mengharapkan balas jasa ataupun ucapan terima kasih, tetapi dengan mengajar itu ia bermaksud mencari keridhoan Allah dan mendekatkan diri kepada-Nya.
- c. Hendaknya guru menasihatkan kepada pelajarnya supaya jangan sibuk dengan ilmu yang abstrak dan yang gaib-gaib, sebelum selesai pelajaran atau pengertiannya dalam ilmu yang jelas, konkrit dan ilmu yang pokok-pokok. Terangkanlah bahwa sengaja belajar itu supaya dapat mendekatkan diri kepada Allah bukan akan bermegah-megah dengan ilmu pengetahuan itu.

³⁰Nur ubayati. 2005. *Ilmu pendidikan islam*. Bandung. CV PUSTAKA SETIA. hlm 77

- d. Mencegah murid dari suatu akhlak yang tidak baik dengan jalan sendirian jika mungkin dan jangan dengan terus terang, dengan jalan halus dan jangan mencela.
- e. Supaya diperhatikan tingkat akal pikiran anak-anak dan berbicara dengan mereka menurut kadar akalnya dan jangan disampaikan sesuatu yang melebihi tingkat tangkapnya agar ia tidak lari dari pelajaran, ringkasnya bicaralah dengan bahasa mereka.
- f. Seorang guru harus mengamalkan ilmunya dan jangan berlain kata dengan perbuatannya. 31

B. Pembahasan Tentang Al- Ahlaq Al- Karimah

1. Pengertian Al- Ahlaq Al- Karimah

Akhlaqul karimah terdiri dari dua kata yaitu *akhlak* dan *karimah*. Dari sudut kebahasaan, akhlak berasal dari kata bahasa arab, yaitu *isim masdar* (bentuk infinitif) dari kata *akhlaa, yukhliku, ikhlakaqon* sesuai timbangan (wazan) *tsulasi majid af'ala, yuf'ilu, if'alan* yang berarti *al-sajiyah* (perangai), *Ath-thabi'ah* (kelakuan, watak dasar, tabiat), *al-'adat* (kebiasaan, kelaziman), *al-maru'ah* (peradaban yang baik), dan *al-din* (agama).³²

Sedangkan untuk menjelaskan pengertian akhlak dari segi istilah ini kita dapat merujuk kepada *berbagai* pendapat para pakar di bidang ini. Ibn Maskawaih yang dikenal sebagai pakar bidang akhlak terkemuka dan terdahulu misalnya secara singkat mengatakan bahwa: akhlak adalah sifat yang tetanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.³³

³¹ Ibid. hlm 78

³² Abuddin Nata, 2006, *Akhlaq Tasawuf*. Jakarta: PT Raja Grafinda Persada. Hal. 1

³³ Muhammad Daud Ali. 1998, *Pendidikan Agama Islam*. PT Raja Grafinda Persada. Hal. 346

Sementara Imam Ghazali mengemukakan dalam kitab *ihya'nya* sebagai berikut:

الْخُلُقُ عِبَارَةٌ عَنْ هَيْئَةٍ فِي النَّفْسِ رَاسِحَةٌ عَنْهَا تُصَدَّرُ الْأَفْعَالُ بِسُهُولَةٍ وَيُسْرٍ مِنْ غَيْرِ
حَاجَةٍ إِلَى فِكْرٍ أَوْ رُؤْيَةٍ

Artinya:

“ *Al khulk adalah sifat yang pertama dalam jiwa yang menimbulkan bermacam- macam perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan*”³⁴

Sejalan dengan pendapat di atas, dalam *Mu'jam al-Wasith* disebutkan definisi akhlak sebagai berikut:

الْخُلُقُ حَالٌ لِلنَّفْسِ رَاسِحَةٌ تُصَدَّرُ عَنْهَا الْأَعْمَالُ مِنْ خَيْرٍ أَوْ شَرٍّ مِنْ غَيْرِ حَاجَةٍ إِلَى فِكْرٍ
وَرُؤْيَةٍ

Artinya:

“ *Akhlak ialah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahiriah macam- macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pertimbangan.*”

Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahiriah macam-macam perbuatan, baik dan buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.

Keseluruhan definisi akhlak tersebut di atas tampak tidak ada yang bertentangan, melainkan kemiripan antara satu dan lainnya. Definisi-definisi akhlak tersebut secara substansial tampak saling melengkapi, dan darinya kita dapat melihat lima yang terdapat dalam perbuatan akhlak yaitu:

³⁴ Ibid. Hlm 2-3

- a. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam dalam kuat dalam jiwa seseorang sehingga telah menjadi kepribadiannya.
- b. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran.
- c. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya, tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar.
- d. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main atau sandiwara.
- e. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan karena ikhlas semata-mata karena Allah.³⁵

Dari beberapa pendapat diatas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut bahwa akhlak adalah suatu keadaan atau kebiasaan atau kehendak seseorang yang dapat mendorong melakukan perbuatan baik atau perbuatan buruk tanpa berfikir terlebih dahulu. Jadi kalau pengertian akhlak digabungkan dengan pengertian karimah yang artinya mulia, maka arti Akhlaqul karimah adalah perilaku manusia yang mulia atau perbuatan-perbuatan yang dipandang baik atau mulia yang dibiasakan dan perbuatan yang dipandang baik atau mulia oleh akal serta sesuai dengan ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadits, akhlak ini disebut akhlak mahmudah atau hasanah, yakni akhlak yang bagus atau baik.

Menurut Hamka, ada beberapa hal yang mendorong seseorang untuk berbuat baik, diantaranya:

³⁵ Ibid hal 4-6

- a. Karena bujukan atau ancaman dari manusia lain.
- b. Mengharap pujian, atau karena takut mengapat cela.
- c. Karena kebaikan dirinya (dorongan hati nurani)
- d. Mengharapkan pahala dari surga.
- e. Mengharap pujian dan takut azab Tuhan
- f. Mengharap keridhoan Allah semata.³⁶

Jadi *Akhlaqul karimah* berarti tingkah laku yang terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah. *Akhlaqul Karimah* dilahirkan berdasarkan sifat-sifat terpuji. Hamzah Ya'kub mengatakan Akhlak yang baik ialah mata rantai iman. Sebagai contoh malu berbuat jahat adalah salah satu dari akhlak yang baik. Akhlak yang baik juga disebut dengan *Akhlaqul mahmudah*.³⁷

2. Pembentukan Akhlak

1. Arti Pembentukan Akhlak

Berbicara pembentukan akhlak sama dengan berbicara tentang tujuan pendidikan, karena banyak sekali di jumpai pendapat para ahli yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah pembentukan akhlak.

Menurut sebagian ahli bahwa akhlak tidak perlu dibentuk, karena akhlak adalah *insting* (garizah) yang dibawa manusia sejak lahir. bagi golongan ini bahwa masalah akhlak adalah pembawaan dari manusia sendiri, yaitu kecenderungan kepada kebaikan atau fithrah yang ada dalam diri manusia, dan juga berupa kata hati atau intuisi yang selalu cenderung

³⁶ Ibid Hal 158-159

³⁷ Ibid, hal 40

kepada kebenaran. Dengan pandangan seperti ini, maka akhlak akan tumbuh dengan sendirinya tanpa dibentuk atau diusahakan.

Selanjutnya ada pula pendapat yang mengatakan bahwa akhlak adalah hasil dari pendidikan, latihan pembinaan dan perjuangan keras dan sungguh-sungguh. Kelompok yang kedua ini umumnya datang dari pendapat para ulama' yang cenderung pada akhlak.

Pada kenyataan di lapangan, usaha-usaha pembinaan akhlak melalui berbagai lembaga pendidikan dan melalui berbagai macam metode terus dikembangkan. Ini menunjukkan bahwa memang perlu dibina, dan pembinaan ini ternyata membawa hasil berupa terbentuknya pribadi-pribadi muslim yang berakhlak mulia, taat kepada Allah dan rasul-Nya, hormat kepada ibu bapak dan sayang kepada sesama makhluk tuhan dan seterusnya.

2. Bentuk-bentuk Akhlaqul Karimah

Dalam pembahasan berikut ini, akan disajikan sebagian dari bentuk-bentuk akhlak baik, yaitu:

- a. Bersifat sabar
- b. Bersifat benar (Istiqomah)
- c. Memelihara amanah
- d. Bersifat adil.
- e. Bersifat kasih sayang
- f. Bersifat hemat.
- g. Bersifat berani
- h. Bersifat kuat (Ak-Quwwah)
- i. Bersifat malu (Al- Haya')
- j. Memelihara kesucian diri (Al- 'ifadah).

k. Menepati janji.³⁸

Akhlak yang terpuji berarti sifat-sifat atau tingkah laku yang sesuai dengan norma atau ajaran Islam akhlak yang terpuji dibagi menjadi dua bagian yaitu:

1) Taat lahir

Taat lahir berarti melakukan seluruh amal ibadah yang diwajibkan Tuhan, termasuk berbuat baik kepada sesama manusia dan lingkungan dan dikerjakan oleh anggota lahir.

Beberapa yang dikategorikan tata lahir:

- a) Tobat, dikategorikan kepada taat lahir dan sikap dan tingkah laku seseorang. Namun sikap penyesalannya merupakan taat batin. Tobat, menurut para sufi adalah fase awal perjalanan menuju Allah.
- b) Amar ma'ruf nahi mungkar, perbuatan yang dilakukan oleh manusia untuk menjalankan kebaikan dan meninggalkan kemaksiatan dan kemungkaran. Sebagai implementasi perintah Allah.
- c) Syukur, berterima kasih kepada nikmat yang telah di anugerahkan Allah kepada seluruh nikmatnya.

2) Taat batin

Sedangkan taat batin adalah segala sifat yang baik, yang terpuji yang dilakukan oleh anggota batin (hati).

³⁸*Ibid, hal41-46*

- a) *Tawakal*, yaitu berserah diri sepenuhnya kepada Allah dalam menghadapi, menanti, atau menunggu hasil pekerjaan.
- b) *Sabar*, dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu sabar dalam beribadah, sabar ketika dilanda malapetaka, sabar terhadap kehidupan dunia, sabar terhadap maksiat, sabar dalam perjuangan. Dasarnya adalah keyakinan bahwa semua yang dihadapi adalah ujian dan cobaan dari Allah SWT.
- c) *Qona'ah* yaitu merasa cukup dan rela dengan pemberian yang di anugerahkan oleh Allah.

Menurut Hamka, *qana'ah* meliputi:

- (1). Menerima dengan rela akan apa yang ada.
- (2). Memohon kepada Tuhan tambahan yang pantas dan ikhtiar.
- (3). Menerima dengan sabar akan ketentuan tuhan.
- (4). Bertaqwa kepada Allah.
- (5). Tidak tertarik oleh tipu daya dunia.³⁹

3. Dasar dan ketentuan Al- Ahlaq Al- Karimah

Sumber ajaran akhlak adalah Al-Qur'an dan Hadits. Tingkah laku Nabi Muhammad merupakan contoh suri tauladan bagi seluruh umat manusia.

Akhlak yang terpuji mempunyai banyak keutamaan, baik di dunia maupun di akhirat, baik bagi individu, maupun masyarakat. Selanjutnya di dalam hadits banyak dijumpai keterangan tentang datangnya keberuntungan dari akhlaq. Keberuntungan tersebut diantaranya adalah:

- a. Memperkuat dan menyempurnakan agama.

³⁹ Zahrudin AR, dkk. *Op.Cit.* hlm.159-160

- b. Mempermudah perhitungan amal diakhirat.
- c. Menghilangkan kesulitan.
- d. Selamat hidup di dunia dan akhirat⁴⁰.

Al- Ghazali adanya empat pokok keutamaan akhlak yang baik, yaitu sebagai berikut:

- a. Mencari hikmah. Hikmah adalah keutamaan yang lebih baik.
- b. Bersikap berani. Berani berarti sikap yang dapat mengendalikan kekuatan amarahnya dengan akal untuk maju.
- c. Bersuci diri. Suci berarti mencapai fitrah, yaitu sifat yang dapat mengendalikan syahwatnya dengan akal dan agama.
- d. Berlaku adil. Adil yaitu seseorang yang dapat membagi dan member haknya sesuai dengan fitrahnya, atau seseorang mampu menahan kemarahannya dan nafsu syahwatnya untuk mendapatkan hikmah dibalik peristiwa yang terjadi.⁴¹

4. Faktor yang mempengaruhi Al- Ahlaq Al- Karimah

Untuk menjelaskan factor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak pada khususnya dan pendidikan pada umumnya, ada tiga aliran yang sudah amat populer. *Pertama* aliran nativisme, *kedua* aliran Empirisme, dan *ketiga* aliran konvergensi.

Untuk menjelaskan aliran Nativisme bahwa factor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah factor

⁴⁰ Abuddin Nata. *Op.cit.* hlm 173-175

⁴¹ Yatimin Abdullah. *Op.cit.* hlm 41-42

pembawaan dari dalam yang bentuknya dapat berupa kecenderungan, bakat, akal, dan lain-lain.

Selanjutnya menurut aliran empirisme bahwa factor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah factor dari luar, yaitu lingkungan social, termasuk pembinaan dan pendidikan yang diberikan. Jika pembinaan dan pendidikan yang diberikan kepada anak itu baik, maka baiklah anak itu. Demikian juga sebaliknya. Aliran ini tampak begitu percaya kepada peranan yang dilakukan oleh dunia pendidikan dan pengajaran.

Pada aliran konvergensi berpendapat pembentukan akhlak dipengaruhi oleh factor internal, yaitu pembawaan si anak, dan factor dari luar yaitu pendidikan dan pembinaan yang dibuat secara khusus dalam interaksi lingkungan social.

5. Metode pembinaan akhlak

Pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad SAW. Yang utama adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.

Perhatian islam yang demikian terhadap pembinaan akhlak ini dapat pula dilihat dari perhatian islam terhadap pembinaan jiwa yang harus di dahulukan dari pada pembinaan fisik, karena dari jiwa yang baik inilah akan lahir perbuatan-perbuatan yang baik pada tahap selanjutnya akan

mempermudah menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia, lahir dan batin⁴².

Perhatian islam dalam pembinaan akhlak selanjutnya dapat dianalisis pada muatan akhlak yang terdapat pada seluruh aspek ajaran islam. Ajaran islam tentang keimanan misalnya sangat berkaitan erat dengan mengerjakan serangkaian amal shaleh dan perbuatan terpuji. Iman yang tidak disertai dengan amal shaleh dinilai dengan iman yang palsu, bahkan dianggap sebagai kemunafikan.

Cara lain yang dapat ditempuh untuk pembinaan akhlak ini adalah pembiasaan yang dilakukan sejak kecil dan berlangsung secara kontinyu. Berkenaan dengan Imam al-Ghozali mengatakan bahwa kepribadian manusia itu pada dasarnya dapat menerima segala usaha pembentukan melalui pembiasaan. Jika manusia membiasakan berbuat jahat, maka ia akan menjadi orang jahat. Untuk ini Imam al-Ghozali menganjurkan agar akhlak di ajarkan, yaitu dengan cara melatih jiwa kepada pekerjaan atau atau tingkah laku yang mulia. Jika seseorang menghendaki agar ia menjadi pemurah, maka ia harus dibiasakan dirinya melakukan pekerjaan yang bersifat pemurah, hingga murah hati dan murah tangan itu menjadi bi'atnya yang mendarah daging⁴³.

⁴² Mohammad al-Ghozali, *Akhlak Seorang Muslim*, (terj.) Moh. Rifa'i, dari judul asli *khuluq al muslim*, (Semarang: Wicaksana, 1993), cet. IV, hlm. 13.

⁴³ Imam al- Ghozali, *Kitab al-Arba'in fi Ushul al-Din*, (Kairo: Maktabah al-hindi, t.t), hlm. 190-191.

Cara lain yang tak kalah ampuhnya dari cara di atas dalam hal pembinaan akhlak ini adalah melalui keteladanan. Akhlak yang baik tidak dapat dibentuk hanya dengan pelajaran, intruksi dan larangan, sebab tabi'at jiwa untuk menerima keutamaan itu tidak cukup dengan hanya seorang guru mengatakan kerjakan ini jangan kerjakan itu. Menanamkan sopan santun memerlukan pendidikan yang panjang dan harus ada pendekatan yang lestari. Pendidikan itu tidak akan sukses, melainkan jika disertai dengan pemberian contoh teladan yang baik dan nyata⁴⁴.

Selain itu pembinaan akhlak dapat pula ditempuh dengan cara senantiasa menganggap diri ini sebagai yang banyak kekurangannya dari pada kelebihanannya. Dalam hubungan ini Ibn Sina mengatakan jika seseorang menghendaki dirinya berakhlak utama, hendaknya ia lebih dahulu menegetahui kekurangan dari cacat yang ada dalam dirinya, dan membatasi sejauh mungkin untuk tidak berbuat kesalahan, sehingga kecacatannya itu tidak terwujud dalam kenyataan⁴⁵.

Pembinaan akhlak secara efektif dapat pula dilakukan dengan memperhatikan factor kejiwaan sasaran yang akan dibina. Menurut hasil penelitian para psikolog bahwa kejiwaan manusia berbeda-beda menurut perbedaan tingkat usia. Pada usia kanak-kanak misalnya lebih menyukai kepada hal-hal yang bersifat rekreatif dan bermain. Untuk itu ajaran akhlak dapat disajikan dalam bentuk permainan. Hal ini pernah dilakukan oleh

⁴⁴ Ibid., hlm.16.

⁴⁵ Ibn Sina, *Ilmu Akhlak*, (Mesir: Dar al Marif, t.t.), hlm.202-203.

para ulama' di masa lalu. Mereka menyajikan ajaran akhlak lewat syair yang berisi sifat-sifat Allah dan rasul, anjuran beribadah dan berakhlak mulia dan lain-lainnya. Syair tersebut dibaca pada saat menjelang dilangsungkannya pengajian, ketika akan melakukan sholat lima waktu, dan acara peringatan-peringatan hari-hari besar Islam.

6. Pembinaan Al- Ahlaq Al- Karimah di Sekolah

Manusia diciptakan oleh Allah sebagai makhluk yang lebih sempurna bila dibandingkan dengan makhluk hidup lainnya. Dalam perkembangannya manusia proses perubahan baik jasmani maupun rohani. Perkembangan dari masing-masing individu itu tidak sama, hal ini disebabkan karena adanya faktor-faktor yang mempengaruhi. Sehubungan dengan hal ini Zakiyah Daradjat, menyatakan: “ Kalau ingin mengetahui pembinaan moral anak sesuai dengan kehendak agama, maka ketiga pendidikan (keluarga, sekolah, dan masyarakat) harus bekerja sama dan berjalan seirama, tidak bertentangan satu sama lain.⁴⁶

Dibawah ini beberapa peranan pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak adalah sebagai berikut:

a. Peranan Peserta Didik

Faktor yang mendasari dari pendidikan (pembinaan) adalah peserta didik (peserta yang dibina). Oleh karena itu pembinaan tanpa adanya peserta yang dibina tidak akan mungkin bisa terlaksana. Peserta didik (peserta yang dibina) dalam proses pertumbuhan dan

⁴⁶Zakiyah Daradjat, Ilmu Jiwa Agama, Bulan Bintang, Bandung. Hlm; 62

perkembangannya memerlukan bantuan orang lain (pembinaan) untuk membimbing sesuai dengan kebutuhan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya.

Tiap pendidik harus mampu memahami anak atau peserta didiknya. Sehingga menghasilkan pemberian bantuan yang tepat dan berdaya guna, akan tetapi mereka tidak lepas dari pengaruh dimana ia mendapatkan bantuan dan bimbingan. Ini berarti pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dipengaruhi oleh lingkungan yang mengelilinginya yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak adalah selain karena adanya dinamika pertumbuhan dan perkembangan pada anak, ada juga faktor hereditas yaitu faktor pembawaan, adalah sifat-sifat kecenderungan yang ada pada diri manusia sejak lahir. Jadi dalam hal ini perkembangan perilaku anak dipengaruhi oleh faktor keturunan.

b. Peranan Pendidik

Pendidik adalah suatu faktor pendidikan yang sangat penting, karena pendidik itulah yang akan bertanggung jawab dalam pembentukan pribadi anak didik. Adapun tanggung jawab pendidik menurut Zuhairini dkk, pendidik bukan hanya bertanggung jawab menyampaikan materi pelajaran kepada murid, tetapi juga membentuk kepribadian seorang peserta didik sehingga akhirnya peserta didik memiliki kepribadian yang utama.⁴²

⁴² Zuhairini dkk, Metodologi Pendidikan Agama I, Ramadhani, Solo, 1993, hlm; 27

Seorang pendidik sebenarnya mempunyai tugas dan tanggung jawab yang tidak ringan, lebih-lebih jika seorang pendidik itu seorang guru agama, dia mempunyai tanggung jawab yang lebih besar dan berat dari pada pendidik pada umumnya. Selain harus mampu mengantarkan peserta didik kearah pendidikan, dia juga bertanggung jawab membina anak tersebut sesuai dengan ajaran agama Islam. Dan dia mempunyai tanggung jawab yang besar kepada Allah SWT.

Adapun tindakan mendidik ini hanya bisa dilakukan oleh orang dewasa yang merasa tanggung jawab untuk mendidik. Dalam hal ini bukan hanya guru saja yang menjadi seorang pendidik, tapi juga orang tua atau masyarakat bisa dikatakan pendidik (pembina) diluar lingkungan sekolah pendidikan non formal.

Pada dasarnya orang tua juga mempunyai peranan dalam mendidik anaknya tapi kebanyakan dari mereka masih belum mampu mendidik anak-anaknya sesuai dengan tujuan pendidikan. Dengan demikian gurulah yang mempunyai tanggung jawab untuk membentuk pribadi anak dan menyampaikan pelajaran dengan baik. Tapi meskipun demikian orang tua masih mempunyai kewajiban untuk mendidik dan membina anaknya.

Meskipun sudah tugasnya, mendidik adalah tugas yang sangat berat. Tugas ini menuntut kesediaan dan kerelaan seorang untuk menerima tanggung jawab untuk merubah seseorang kearah yang lebih baik itu tidaklah mudah. Hal itu memerlukan pengorbanan dan

perjuangan yang cukup besar, apabila melihat realita sekarang kemajuan Iptek semakin canggih dan negara berkembang dengan pesatnya. Karena itu kreatifitas seorang guru dalam menjalankan tugasnya sangat diperlukan.

Menurut Ahmad D. Marimba dalam buku Filsafat Pendidikan Islam karangan Samsul Nizar peranan pendidik dalam pendidikan Islam adalah membimbing dan mengenal kebutuhan atau kesanggupan peserta didik, menciptakan situasi yang kondusif bagi berlangsungnya proses kependidikan, menambah dan mengembangkan pengetahuan yang dimiliki guna ditransformasikan kepada peserta didik, serta senantiasa membuka diri terhadap seluruh kelebihan atau kekurangannya. Sementara dalam batasan lain, peranan pendidik dapat dijabarkan dalam beberapa pokok pikiran yaitu:

- 1) Sebagai pengajar (instruksional) yang bertugas merencanakan program pengajaran, melaksanakan program yang disusun, dan akhirnya dengan pelaksanaan penelitian setelah program tersebut dilaksanakan.
- 2) Sebagai pendidik (edukator) yang mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan kepribadian sempurna (insan kamil), seiring dengan tujuan penciptaan-Nya.
- 3) Sebagai pemimpin (managerial) yang memimpin, mengendalikan diri (baik diri sendiri, peserta didik, maupun masyarakat), upaya

pengarahan pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan, dan partisipasi atas program yang dilakukan.⁴³

c. Peranan lingkungan

Lingkungan merupakan faktor yang sangat penting bagi kelangsungan pembinaan akhlak. Karena itu pengaruh lingkungan sangat menentukan pembentukan akhlak dan pembentukannya pribadi, bila lingkungan itu baik, kemungkinan besar anak terdorong untuk selalu berbuat baik, sehingga akan memberikan pengaruh yang positif terhadap perkembangannya, begitu juga sebaliknya. Adapun lingkungan yang mempengaruhi pembinaan akhlak:

1) Lingkungan Keluarga

Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terbentuk berdasarkan sukarela dan cinta asasi antara dua subjek manusia (suami/istri). Keluarga dengan cinta kasih dan pengabdian yang luhur membina kehidupan sang anak.⁴⁴

Orang tua merupakan pendidik yang utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak menerima pendidikan untuk pertama kalinya. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.

Program pendidikan keluarga meliputi seluruh kewajiban hidup beragama dimulai dari aqiqah, syari'ah, ibadah, dan akhlak. Yang diajarkan baik secara formal, diberitahukan, dan diceritakan

⁴³ Samsul Nizar, Filsafat Pendidikan Islam, Ciputat Pers, Jakarta;2002,hlm;44

⁴⁴ Zakiyah Daradjat Dkk, Op-cit, hlm;63

orang tua maupun dengan proses imitasi, sugesti dan trasforasi yang tidak sengaja diajarkan oleh orang tua itu sendiri kepada anggota yang lainnya. Sehingga untuk menjaga kemungkinan adanya kesalahan didik, maka orang tua berkewajiban mempelajari, memahami dan mengamalkan terlebih dahulu secara baik dan sesuai dengan ketentuan.

2) Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan lingkungan kedua tempat anak berlatih dan menumbuh kembangkan kepribadiaanya, setelah memperoleh pengalaman hidup (pendidikan) dalam keluarga.

Sekolah memegang peranan penting dalam meneruskan pembinaan yang telah diletakkan dasar-dasarnya dalam lingkungan keluarga. Keadaan disekolah sangat mempengaruhi perkembangan anak didik karena itu sekolah merupakan wadah untuk memperoleh pendidikan (pembinaan) secara formal dan juga untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak didik.

3) Lingkungan Masysrakat

Masyarakat dapat diartikan sebagai suatu bentuk tata kehidupan sosial dengan tata nilai dan tata budaya. Secara sederhana masyarakat adalah sebagai kumpulan individu dan kelompok yang diikat oleh kesatuan negara, kebudayaan dan agama. Setiap masyarakat mempunyai cita-cita, peraturan-peraturan dan sistem kekuasaan tertentu.

Lingkungan pendidikan menunjuk kepada situasi dan kondisi yang memengelilingi dan mempunyai pengaruh terhadap perkembangan pribadi. Lingkungan pendidikan dibagi menjadi dua:

- a) Lingkungan sekitar, yaitu segala keadaan; benda, orang, serta kejadian atau peristiwa disekeliling peserta didik. Meskipun tidak dirancang sebagai alat pendidikan, keadaan-keadaan tersebut mempunyai pengaruh terhadap pendidikan, baik positif maupun negatif.
- b) Pusat-pusat pendidikan, yaitu tempat, organisasi, dan kumpulan manusia yang dirancang sebagai sarana pendidikan.⁴⁵

Masyarakat merupakan lingkungan ketiga dalam mengembangkan aktivitas hidup anak. Disamping dipengaruhi oleh faktor pembawaan, perilaku seseorang anak juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Masyarakat turut memikul tanggung jawab dalam pendidikan. Masyarakat besar pengaruhnya dalam memberi arah terhadap pendidikan anak, terutama para pemimpin masyarakat atau penguasa yang ada di dalamnya. Pemimpin masyarakat muslim tentu saja menghendaki agar setiap masyarakatnya menjadi anggota yang taat dan patuh menjalankan agamanya.

⁴⁵ Hery Noer aly, Ilmu Pendidikan Islam, PT logos Wacana Ilmu, Jakarta.1999;hlm;209

Dengan demikian sangatlah jelas, bahwa lingkungan masyarakat, akan memberikan pengaruh yang positif dan negatif terhadap perilaku anak. Lingkungan dikatakan positif jika lingkungan disekitar lingkungan anak tersebut tinggal dapat memberi motivasi maupun rangsangan kepada anak untuk melakukan hal-hal yang baik dan berguna bagi kehidupan yang bersama. Begitu juga sebaliknya, lingkungan dikatakan negatif jika keadaan lingkungan sekitar anak tersebut tinggal tidak bisa memberikan dorongan atau pengaruh yang negatif dan merugikan anak, baik yang merugikan bagi pendidikan, perkembangan anak itu sendiri (perilaku dan sebagainya) maupun yang merugikan bagi kehidupan bersama.

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan agama pada anak mutlak diperlukan, sangat penting dalam membentuk dan merubah tingkah laku (akhlak) yang jelek dan tercela menjadi baik dan terpuji (Al- Ahlaq Al- Karimah) yang sesuai dengan garis-garis ajaran syari'ah agama Islam.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang di kemukakan, Pada penelitian ini penulis akan meneliti tentang Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Membina Al-Ahlaq Al- Karimah Siswa di MA Muhammadiyah 1 Malang. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan naturalistik yang menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian terjadi secara alamiah, apa adanya dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya. menekankan pada deskripsi secara alami.

Menurut Hadari Nawawi⁴⁶ bahwa penelitian kualitatif atau penelitian naturalistic adalah penelitian yang bersifat atau memiliki karakteristik bahwa data-datanya dalam keadaan sewajarnya atau sebagaimana adanya (natural setting) dengan tidak dirubah dengan symbol atau bilangan.

Meninjau dari penelitian diatas maka peneliti akan mendiskripsikan penelitian ini dengan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas social, sikap, kepercayaan dan persepsi.

Pengambilan data atau penjarangan fenomena diambil secara sewajarnya yang biasa maka peneliti dituntut terlibat secara langsung dengan melihat lapangan bagaimana Peran guru Aqidah Akhlak dalam membina Al-

⁴⁶Hadari Nawawi dkk, *Penelitian Terapan*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1994 hlm. 174

Ahlaq Al- Karimah siswa di MA Muhammadiyah 1 Malang. Dalam hal ini berusaha memahami dan menggambarkan apa yang dipahami dan digambarkan oleh subjek penelitian, karena itulah peneliti menggunakan subjek penelitian kualitatif.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat di mana penelitian akan dilakukan untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan dan yang berkaitan dengan masalah. Penelitian di laksanakan di MA Muhammadiyah 1 Malang di Jalan Baiduri Sepah 27 Tlogomas Tlp. (0341) 571010 Malang. Letak Madrasah ini sangat strategis karena tidak jauh dari terminal sehingga memudahkan untuk siswa untuk menjangkaunya. Di sini tidak hanya terdapat satu sekolah saja, akan tetapi terdapat beberapa sekolah yakni ada SMP Muhammadiyah, Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah, SMK Muhammadiyah dan MA Muhammadiyah 1. Jadi siswa bisa memilih sekolah mana yang akan dituju sesuai dengan keinginan masing-masing.

C. Kehadiran peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian, yaitu penelitian naturalistik, maka peneliti hadir sesuai dengan jadwal yang telah disepakati bersama antara peneliti dengan subyek penelitian. Kehadirannya disekolahpun dilakukan untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penelitian. Selain untuk mendapatkan data, juga dilakukan Tanya jawab dan wawancara terhadap pihak yang berkaitan.

Dalam penelitian kualitatif peneliti wajib hadir di lapangan, karena peneliti merupakan instrument penelitian yang memang harus hadir secara langsung dilapangan untuk mengumpulkan data. Dalam memasuki lapangan peneliti harus hati-hati, terutama terhadap informasi inti agar tercipta suasana yang mendukung keberhasilan dalam pengumpulan data.

Kehadiran peneliti di lokasi sangat diperlukan sesuai dengan prinsip-prinsip penelitian kualitatif, yaitu peneliti harus menciptakan hubungan yang baik dengan subyek penelitian, antara lain dengan kepala sekolah MA muhammadiyah Malang beserta jajarannya, para guru, dan para siswa. Hubungan baik diciptakan sejak penjajakan awal tahap setting penelitian dan setelah penelitian. Karena hal itu merupakan kunci utama dalam kesuksesan peneliti.

D. Data dan Sumber data

Dalam penelitian ini ,yang diperlukan adalah semua sumber data yang berkaitan dengan MA Muhammadiyah 1 Malang meliputi sejarah dan latar belakang, program keja dan struktur organisasi dan lainnya. Menurut lofland sumber data utama penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selainnya data tambahan dan dokumen-dokumen dan lainnya.⁴⁷

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua macam yaitu:

1. Data primer yaitu sumber data yang digali dalam penelitian yang bersumber dari data utama yang berupa kata-kata dan tindakan serta

⁴⁷ Lexi K. Moeloeng, *Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005,

sumber data tambahan yang berupa dokumen-dokumen. Sumber dan jenis data terdiri dari data dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama di catat melalui catatan utama dan perekaman, pengambilan foto, berperan sehingga merupakan hasil gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya. Sehubungan dengan wilayah sumber data yang dijadikan sumber peneliti ini, maka responden atau sumber data utama (primer) yaitu sumber data yang diambil peneliti melalui wawancara dan observasi.

2. Data skunder adalah sumber data tambahan di luar kata-kata dan tindakan yakni sumber data yang tertulis yang diperoleh dari dokumen-dokumen resmi, buku harian, atau catatan tentang adanya peristiwa atau catatan yang jaraknya jauh dari sumber orisinal⁴⁸. Data skunder yang peneliti peroleh dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh secara langsung dari pihak yang berkaitan dan berbagai literatur lain yang relevan yang membahas penelitian.

E. Teknik Pengumpulan data

Adapun pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Observasi

Sutrisno hadi menjelaskan bahwa observasi dapat dikatakan sebagai pengamatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki dalam arti luas, observasi tidak terbatas dalam

⁴⁸ Moh. Nazir, Metode Penelitian, Jakarta: Ghalia Indo, 2003,

pengamatan yang dilakukan langsung baik tidak langsung⁴⁹. Oleh karena itu, observasi harus dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena social mengenai gejala-gejala psikis kemudian dilakukan pencatatan.

Adapun jenis observasi dalam penelitian ini adalah partisipan, yaitu peneliti ikut serta menjadi kelompok yang ingin diamati. Peneliti dapat langsung mengamati situasi dan kondisi di MA Muhammadiyah 1 Malang.

Dalam observasi disini peneliti mengamati bagaimana peran guru aqidah akhlak dalam membina al-ahlaq al-karimah siswa di MA Muhammadiyah 1 Malang, apa kendala guru aqidah akhlak dalam membina al-ahlaq al-karimah siswa di MA Muhammadiyah 1 Malang, dan apa solusi guru aqidah akhlak dalam membina al-ahlaq al-karimah siswa di MA Muhammadiyah 1 Malang. Saat proses observasi berlangsung disini meneliti guru aqidah akhlak, waka kurikulum, dan kepala sekolah.

2. Wawancara atau *interview*

Menurut Singarimbun, wawancara adalah suatu percakapan yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dengan bertanya langsung. Sedang jenis wawancara yang dilakukan adalah wawancara tidak teratur, yaitu pedoman wawancara hanya memuat secara garis besar apa yang akan ditanyakan.

⁴⁹Sutrisno.Hadi.*Metodologi Research*. Jilid I dan III. Yogyakarta: Yasbit-Fak. Psikologi UGM, 1984 , hlm.192

Interview juga dikatakan sebagai proses Tanya jawab dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik yang satu menghadap orang lain dan mendengarkan suara sendiri⁵⁰. Sedang interview dalam hal ini dilakukan secara langsung dan wawancara secara tidak langsung.

Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai guru Aqidah Akhlak, Waka Kurikulum dan Kepala Madrasah MA Muhammadiyah 1 Malang.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang sudah didokumentasikan. Metode dokumentasi disebutkan oleh Suharsimi Arikanto dengan meneliti beberapa buku-buku, catatan-catatan, arsip-arsip tentang suatu masalah yang ada hubungannya dengan hal-hal yang akan diteliti. Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh tentang keadaan atau kebiasaan ataupun aktifitas siswa yang berprestasi.

F. Teknik Analisis Data

Langkah terakhir dari penelitian ini adalah pemakaian atau penggunaan analisis data yang tepat dan relevan dengan pokok permasalahan. Dan analisis data ini dapat digunakan apabila semua data yang diperlukan sudah terkumpul.

Dalam hal ini Bodan Biklen menyebutkan bahwa analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat

⁵⁰Marsi. Singarimbun, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: LP3ES. 1977), hlm.192

dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain⁵¹.

Adapun analisis teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti saai ini adalah pengumpulan data deskriptif kualitatif yang bertujuan menggambarkan keadaan atau fenomena yang ada dilapangan yaitu hasil penelitian dengan di pilah-pilah secara sistematis dengan kategorinya dengan memakai bahasa yang mudah dipahami.

Lebih lanjut moeloeng juga memaparkan proses analisis data kualitatif Sebagai berikut:

1. Mencatat yang menghasilkan lapangan, kemudian diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
2. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklarifikasi, mengsistensikan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksinya.
3. Berfikir dengan jalan membuat kategori dengan data agar mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Dalam penelitian, setiap hal temuan harus di cek keabsahannya supaya dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Untuk mengecek keabsahan ini, teknik yang dipakai oleh peneliti adalah trigulasi. Menurut moelong teknik trigulasi adalah teknik pemeriksaan

⁵¹Lexi J. Moeloeng, *Ibid.*.hlm.248

keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.⁵² Adapun beberapa teknik trigulasi adalah:

1. Trigulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.
2. Trigulasi dengan metode, yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data, dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.
3. Trigulasi dengan teori. Menurut Lincoln dan Guba yang dikutip oleh Moelong, yaitu berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori.⁵³

Jadi trigulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi atau mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan trigulasi, peneliti dapat mengecek temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori.

Untuk itu maka peneliti dapat melakukannya dengan jalan.

- a. Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan
- b. Mengeceknnya dengan sumber data

⁵² *Ibid hal 330*

⁵³ *Ibid hal 330-331*

- c. Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan. ⁵⁴

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap tahap yang dilakukan oleh peneliti dilapangan atau obyek adalah sebagai berikut:

1. Tahap persiapan

a. Menyusun instrument penelitian

Menyusun instrument penelitian ini di susun berdasarkan tujuan penelitian dan jenis data yang dijadikan sumber penelitian, instrument yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah observas, interview baik langsung maupun tidak langsung dan dokumentasi.

b. Try Out Instrument

Sebelum melakukan wawancara peneliti melakukan penjajakan terlebih dahulu untuk menegtahui atau mengecek sampai sejauh mana kejelasan bahan interview yang akan digunakan, dengan maksud untuk menghindari pertanyaan yang kurang jelas untuk memudahkan kata-kata yang kurang dimengerti.

c. Mendatangi informan

Agar dalam pelaksanaan penelitian tidak terjadi kesalah pahaman,maka peneliti perlu mendatangi informan untuk memberi info seperlunya kepada peneliti.

⁵⁴*Ibid, hal. 332*

2. Tahap pelaksanaan penelitian

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah mengumpulkan data-data dengan instrument yang sudah dipersiapkan, mengelola data, menganalisis data dan menyimpulkan data, dalam kegiatan ini peneliti membawa surat dari fakultas tarbiyah untuk langsung terjun kelokasi penelitian guna mendapatkan data.

3. Tahap penyelesaian data

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah merupakan analisis data dengan mengecek keabsahan data dengan fenomena atau subyek studi maupun dokumentasi untuk membuktikan keabsahan data yang peneliti kumpulkan. Dengan data yang valid maka selanjutnya diadakan analisis hasil penelitian dengan menyusun data-data bentuk hasil dari penelitian.

BAB IV

PAPARAN HASIL PENELITIAN

A. Setting Penelitian

1. Profil



Nama Madrasah : MA Muhammadiyah I Malang

NSM : 312357304141

NIS : 310100

Status : TERAKREDITASI "A"

Alamat : Jalan Baiduri Sepah 27 Tlogomas Tlp. (0341)
571010 Malang

2. Sejarah Perkembangan MA Muhammadiyah 1 Malang

MA Muhammadiyah 1 Malang, adalah lembaga pendidikan menengah tingkat atas, yang diselenggarakan oleh PDM Kota Malang bersama Departemen Agama Kota Malang. Sekolah ini mempunyai nilai tambah di bidang pengetahuan agama Islam. Secara fisik yang di tampilkan

adalah islami baik dari segi penampilan busana masjid sebagai tempat beribadah serta peduli terhadap lingkungan.

MA Muhammadiyah 1 Malang dari PGAL (Pendidikan Guru Agama Lengkap) yang didirikan Tahun 1954 dan berdomisili di jalan Bandung (sekarang di pakai UMM Kampus 1 Program Pasca Sarjana).

Berdasarkan SK menteri Agama RI 1978 tentang penghapusan seluruh sekolah yang di beri nama PGA Negeri/swasta harus di hapus atau digantikan, PGAL berubah menjadi MA Muhammadiyah 1 Malang, dengan piagam NO: 1356/1110/JTM-75/1978 tanggal 6 Nopember 1978.

Pada awalnya memiliki satu program, yaitu program IPS. Menjelang akreditasi tahun 2001 membuka program baru yaitu program bahasa dengan spesifikasi Bahasa Asing adalah bahasa arab. Setelah proses akreditasi pada tanggal 10 April 2001 status meningkat menjadi “Disamakan” dengan nomer : EIV/PP.03.2/KEP/44/2001. Akreditasi berikutnya dilaksanakan tahun 2005 dengan hasil “TERAKREDITASI A” dengan nomer: A/Kw.13.4/334/2005 yang tertanggal 23 Desember 2005. Akreditasi berikutnya dilaksanakan tahun 2009 dengan hasil “TERAKREDITASI A” dengan nomer: 045/BAP_SM/TU/X/2009 tertanggal 21 Oktober 2009.⁵⁵

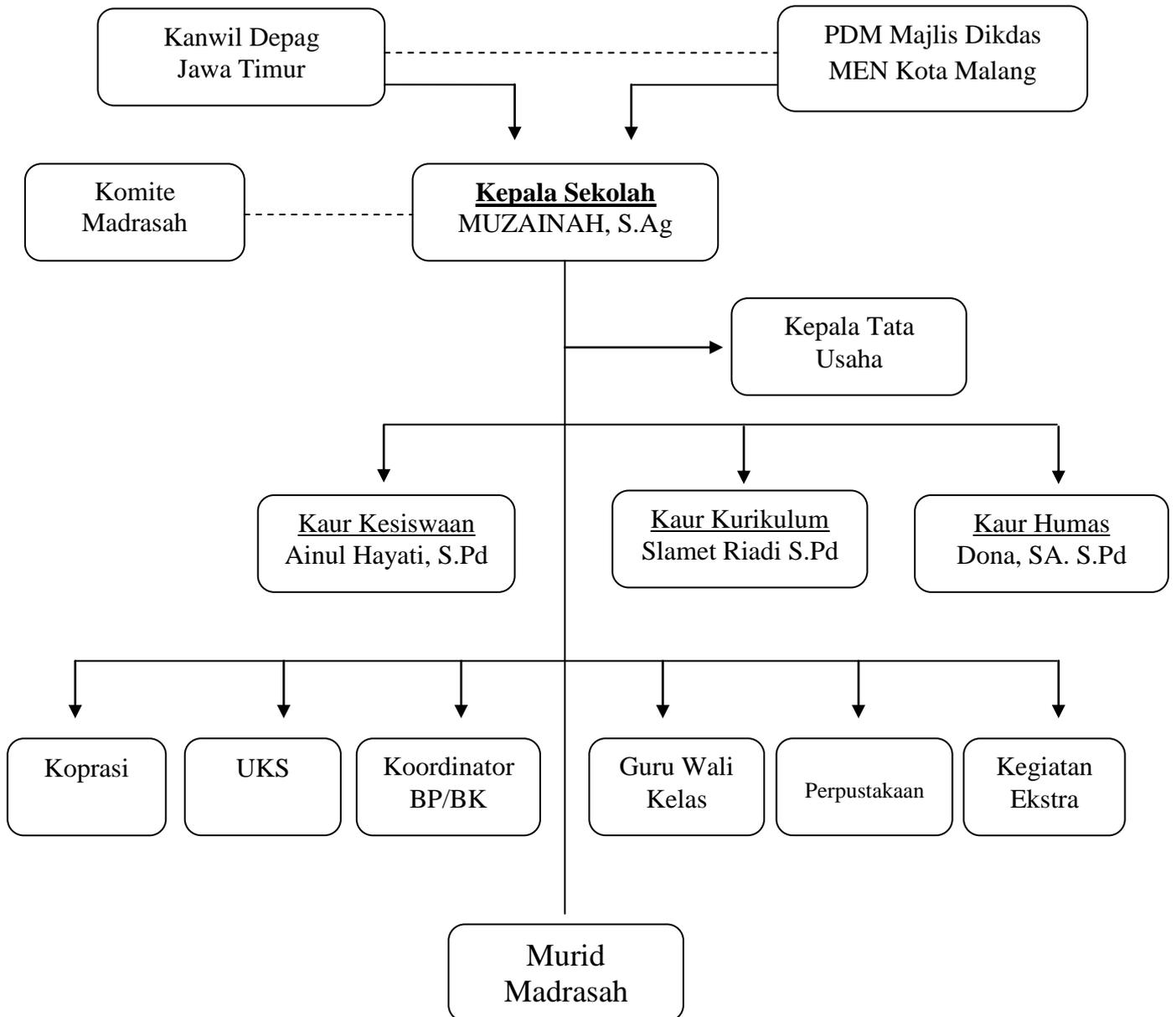
⁵⁵Sumber Data: Dokumentasi MA Muhammadiyah 1 Malang

Table 4.1

Nama-nama Kepala Madrasah Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Malang

No	Nama	Jabatan	Tahun
1	H Sakat	Kepala PGAL	1954-1957
2	Suyuti Kholil, BCHK	Kepala PGAL	1958-1963
3	Drs. H Imam Hasan (alm)	Kepala PGAL	1964-1970
4	Abu Amar Sumantri, BA (alm)	Kepala PGAL	1971-1984
5	Dahlan Musa, BA	Kepala MA Muhammadiyah 1 Malang	1985-1987
6	Drs. H M Maksum	Kepala MA Muhammadiyah 1 Malang	1987-1994
7	Dra. Hj. Ambariah	Kepala MA Muhammadiyah 1 Malang	1994-2001
8	Dra. Hj. Siti Nurhayati	Kepala MA Muhammadiyah 1 Malang	2001-2007
9	Hj. Muzainah, Sag	Kepala MA Muhammadiyah 1 Malang	2007- Sekarang

Tabel 4.2
Struktur Organisasi
 MA Muhammadiyah 1 Malang



Keterangan

———— = Garis Kebijakan
 - - - - - = Garis Konsultasi

3. Visi Misi dan Tujuan MA Muhammadiyah 1 Malang

VISI

“Mewujudkan Madrasah yang Unggul dalam Sains dan Keimanan dengan dasar Bahasa Arab, Bahasa Inggris serta Berketrampilan”.

MISI

1. Membentuk siswa untuk ber-Akhlauqul Karimah
2. Memupuk minat dan bakat siswa, sehingga setiap siswa dapat berkembang sesuai dengan potensi yang dimiliki.
3. Menciptakan lingkungan bersih dan agamis
4. Membentuk pola pikir kritis dan ilmiah
5. Menumbuhkan dan menjaga sikap disiplin dan bertanggungjawab dalam masyarakat
6. Menciptakan suasana belajar siswa aktif

TUJUAN

A. Tujuan Akademik

1. Meningkatkan nilai rata-rata Ujian Nasional, standart minimal 5,25
2. Meningkatkan penerimaan lulusan di PTN minimal 50% dari jumlah pendaftar.
3. Mewujudkan siswa yang terampil dalam berbahasa Arab dan Inggris, sehingga minimal siswa program Bahasa di MA

Muhammadiyah I Malang mampu mengaplikasikan dalam percakapan

4. Meningkatkan Sumber Daya Guru dan Karyawan, dengan mengikuti pelatihan, lokakarya, seminar, MGMP dan sekolah.
5. Menciptakan suasana kompetisi keilmuan, keagamaan dan ketrampilan.⁵⁶

B. Tujuan Non Akademik

1. Mampu menjadi juara KIR tingkat Nasional
2. Mampu menjadi juara dalam berbagai even lomba tingkat kota
3. Mampu mengoperasikan komputer baik software maupun hardware.
4. Mampu mengaplikasikan life skill dalam bidang sablon, desain grafis, tata boga dan tata busana.

4. Data Siswa, Data Guru dan Karyawan

1. Data siswa

Seluruh siswa yang ada di di MA Muhammdiyah terdapat 105 siswa, dari semua siswa itu di bagi menjadi 2 kelas.

Kelas X dibagi menjadi 2 yaitu:

- kelas X – A dan X- B

Kelas XI dibagi 2 jurusan yaitu:

- XI-IPS dan XI- BAHASA

Kelas XII juga dibagi menjadi 2 jurusan yaitu:

- XII – IPS dan XII BAHASA

⁵⁶Sumber Data: Dokumentasi MA Muhammadiyah 1 Malang

Kelas X-A terdapat 19 siswa

Kelas X-B terdapat 21 siswa

Kelas XI-IPS terdapat 21 siswa

Kelas XI- BAHASA terdapat 22 siswa

Kelas XII- IPS terdapat 9 siswa

Kelas XII – BAHASA terdapat 13 siswa

2. Data guru dan karyawan

Di MA Muhammadiyah 1 Malang terdapat beberapa guru dan karyawan yang berjumlah 24, di antara nya adalah:

- Kepala Sekolah = 1
- Guru Tetap = 14
- Guru tidak Tetap = 9
- Pegawai Tetap = 0
- Pegawai tidak Tetap = 0

Jumlah = 24⁵⁷

B. Paparan Data

1. Bagaimana Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Membina Al- Ahlaq Al- Karimah siswa di MA muhammadiyah Malang

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Guru Aqidah Akhlak dalam pembinaan Al- Ahlaq Al- Karimah siswa di

⁵⁷Sumber Data: Dokumentasi MA Muhammadiyah 1 Malang

MA muhammadiyah malang, hasil wawancara dengan bapak Fathul Mu'in selaku Guru Aqidah Akhlak kelas X dan XI

“peran seorang guru sangat penting karena figure seorang guru sangat disorot oleh siswa, dan seorang guru selalu dijadikan cerminan akhlak untuk para siswa. Apabila akhlak seorang guru itu baik maka tingkah laku siswa juga akan baik, akan tetapi apabila akhlak seorang guru kurang baik maka siswa juga akan berperilaku kurang baik. Disamping peran guru disini seorang guru juga memberikan pembinaan akhlak kepada siswa melalui dua kegiatan diantaranya sebagai berikut:

Melalui kegiatan yang ditentukan sekolah

- 1). Membiasakan sholat dhuha kepada siswa.
- 2). Bagi siswa putri diadakan pengajian keputrian,
- 3). Siswa diwajibkan sholat dhuhur berjamaah.
- 4). Pada saat bulan Ramadhan di adakan Pondok Ramadhan (kegiatan ramadhan) ⁵⁸

Hal senada juga di ungkapkan oleh salah satu guru Aqidah Akhlak kelas 3 yaitu ibu udhiyah. Hasil wawancara dengan beliau adalah:

“Jadi Peran seorang guru Aqidah Akhlak di sekolah ini sangat diharapkan, karena seorang guru sebagai contoh suri tauladan bagi siswa, apabila seorang guru itu berperilaku baik maka baik pulalah akhlak para siswa di sekolah.kalo gurunya saja akhlaknya buruk maka siswanya juga buruk, kan ada pepatah mengatakan mbak ibaratnya apabila guru kencing berdiri maka muridnya akan kencing berlari. Makanya seorang guru harus memberi contoh yang baik.”⁵⁹

Dari pemaparan data diatas sudah jelas bahwasannya peran seorang guru dalam pembinaan akhlak siswa sangatlah penting. Disamping peran seorang guru dalam pembinaan akhlak, bentuk pembinaan Al- Ahlaq Al-

⁵⁸ Wawancara, Fathul Mu'in S.Pd, (Guru Aqidah Akhlak), Rabu 1 agustus 2012, Jam 8.30 di Kantor

⁵⁹ Wawancara, Udhiyyah (Guru Aqidah Akhlak), Rabu 1 agustus 2012, Jam 10.00 di kantor

Karimah yang dilakukan guru aqidah akhlak adalah dengan dengan cara pada saat proses pembelajaran di kelas Saat masuk kelas kelas guru mengucapkan salam, dan sesudah kegiatan pembelajaran selesai guru mengucapkan salam penutup, di tengah-tengah proses pembelajaran guru memberikan contoh tentang suri tauladan para nabi dan sahabat-sahabat, saat proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas di tengah-tengah kegiatan pembelajaran guru memberikan contoh tentang suri tauladan para nabi dan sahabat-sahabat. Misalnya, Nabi Muhammad (Akhlak Rasulullah di undang makan seorang budak) dan Ali bin Abi Thalib (Menolong orang yahudi sebelum berangkat jama'ah sholat subuh). Dari beberapa video tersebut dapat memberikan manfaat kepada siswa tentang Akhlak yang baik.

Disamping pemutaran video dan memberikan kisah-kisah para sahabat seorang guru Aqidah Akhlak juga bekerjasama dengan pihak sekolah yang dapat membentuk akhlak siswa, diantara Kegiatan yang ditentukan sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Sholat dhuha
- b. Bagi siswa putri yang udhur diwajibkan mengikuti pengajian keputrian, guna untuk menyongsong masa depan siswa dengan bekal akhlak yang baik ketika mereka sudah terjun kemasyarakat kelak.
- c. Siswa juga diwajibkan mengikuti sholat dhuhur berjama'ah di sekolah

Disamping kegiatan dari sekolah siswa juga di beri kegiatan mental(guna untuk melatih mental siswa)

- a. Muhadharah
- b. Kultum setelah sholat dhuha, dalam pelaksanaan kultum ini sudah terjadwal, jadi setiap siswa pasti mendapatkan giliran kultum setiap harinya sesuai jadwal yang telah di tentukan dari sekolah.
- c. Selain kultum dan muhadharah siswa juga diajarkan Ilmu membaca Al Qur'an yang baik dan benar, membaca Juz Amma, diajarkan tata cara sholat dan do'a sehari-hari, dengan di ajarkan do'a sehari –hari dengan harapan agar siswa terbiasa membaca do'a ketika masuk masjid, keluar masjid dll.

2. Apa Hambatan/Kendala Guru Aqidah Akhlak dalam Membina Al-Ahlaq Al- Karimah Siswa

Dalam pembinaan Akhlaqul Karimah, tentunya guru Aqidah Akhlak mengalami beberapa kendala, diantara kendala guru aqidah akhlak dalam pembinaan Al- Ahlaq Al- Karimah siswa adalah sebagai berikut:

- a. Faktor dalam diri siswa (internal)

Keadaan siswa satu dengan yang lainnya pada dasarnya mempunyai karakter dan tingkat akhlak yang berbeda-beda, dan pada dasarnya mempunyai pemahaman agama yang berbeda-beda. Ada siswa yang pemahaman agamanya dan kesadaran yang kuat dalam menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangannya, akan tetapi ada pula siswa yang mempunyai pemahaman agama yang kuat akan tetapi belum mempunyai kesadaran dalam menjalankan perintah dan menjauhi

larangannya. Disamping itu juga ada yang lebih parah yaitu siswa yang tidak mempunyai pemahaman agama dan tidak mempunyai kesadaran untuk menjalankan perintahnya dan menjauhi larangannya agamanya.

“Salah satu hambatan/kendala guru aqidah akhlak dalam pembinaan Akhlaqul Karimah pada siswa adalah disebabkan dari tingkat kesadaran siswa yang berbeda-beda. Siswa kurang menyadari betapa pentingnya akhlak bagi kehidupan mereka mendatang dalam berinteraksi di lingkungan keluarga, masyarakat, sekolah. Mereka cenderung ingin hidup bebas tanpa ada ikatan peraturan yang ditetapkan oleh sekolah.”⁶⁰

Hal ini diungkapkan oleh bpk. Fathul Mu’in selaku guru aqidah akhlak kelas X dan XI.

“Salah satu yang menjadi kendala dalam pembinaan akhlak terhadap siswa adalah factor intern siswa, kesadaran dari siswa itu sendiri, dan masih ada beberapa siswa yang kurang pemahamannya terhadap agamanya sehingga mereka tidak mengerti pentingnya akhlak yang baik, akhlak yang mulia, dan mereka masih terbawa sifat remaja mereka yang ingin hidup bebas tanpa aturan.”⁶¹

Hal senada juga di ungkapkan oleh ibu udhiyah selaku guru aqidah akhlak kelas XII.

“kendala pembinaan Akhlaqul Karimah siswa juga di karenakan siswanya sendiri”.

⁶⁰ Wawancara, Fathul Mu’in S.Pd, (Guru Aqidah Akhlak), Rabu 1 agustus 2012, Jam 8.30 di Kantor

⁶¹ Wawancara, Udhiyyah (Guru Aqidah Akhlak), Rabu 1 agustus 2012, Jam 10.00 di kantor

b. Faktor sekolah

Sekolah merupakan tempat kedua bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari setelah rumah. Sekolah dapat menunjang keberhasilan siswa dalam pembinaan Al- Ahlaq Al- Karimah siswa.

Hal ini di ungkapkan oleh ibu Udhiyah selaku guru aqidah akhlak kelas XII.

“Penghambat dalam pembinaan Akhlaqul Karimah disini adalah apabila ada salah satu anak yang membawa sikap kurang baik bisa meyebabkan anak yang lain bisa jadi ikut gak baik. Siswa seperti yang harus di awasi agar bisa menjadi lebih baik , karena sekolah adalah salah satu tempat pembinaan akhlak siswa, sekolah juga bisa disebut sebagai bengkel pembenahan akhlak.”⁶²

Hal senada juga di ungkapkan oleh bpk. Fathul Mu'in selaku guru aqidah akhlak kelas X dan XI.

“kendala pembinaan Akhlaqul Karimah siswa juga dikarenakan dari siswanya sendiri, selain itu yang menjadi penghambat adalah ada beberapa guru yang acuh terhadap akhlak anak yang apabila ada anak yang berakhlak kurang baik beliau tidak menegur dan menasehati.”⁶³

c. Faktor lingkungan (pergaulan)

Faktor lingkungan (pergaulan) dimana mereka hidup dan bergaul dalam kesehariannya juga merupakan salah satu kendala guru aqidah akhlak dalam pembinaan Akhlaqul Karimah siswa. Pengaruh negative banyak mereka dapati dari lingkungan mereka tempat bergaul, apalgi

⁶² Wawancara, Udhiyyah (Guru Aqidah Akhlak), Rabu 1 agustus 2012, Jam 10.00 di kantor

⁶³ Wawancara, Fathul Mu'in S.Pd, (Guru Aqidah Akhlak), Rabu 1 agustus 2012, Jam 8.30 di Kantor

usia remaja yang identik suka ikut-ikutan dan mencoba –coba meskipun apa yang dilakukan itu merupakan suatu perbuatan yang tidak baik.

Sebagaimana di ungkapkan ibu udhiyah selaku guru aqidah akhlak kelas XII.

“Gini mbak setiap diadakan kegiatan yang positif ada saja alasan siswa untuk tidak mengikutinya. Selain banyak alasan ada juga siswa yang ikut-ikutan temannya pulang tidak ikut dan tidak mau mengikuti kegiatan, dan yang lebih parah lagi temannya membolos sekolah dia juga ikut membolos.”⁶⁴

Faktor lingkungan (pergaulan) di luar sekolah juga berpengaruh terhadap pembinaan Al- Ahlaq Al- Karimah siswa. Dimana pergaulan siswa diluar sekolah juga tidak terlepas dari pengaruh orang-orang disekitar mereka.

3. Apa Solusi Guru Aqidah Akhlak dalam Membina Al- Ahlaq Al- Karimah Siswa di MA Muhammadiyah 1 Malang

Pembinaan Al- Ahlaq Al- Karimah yang dilakukan oleh guru aqidah akhlak terdapat beberapa faktor yang menjadi penghambat/kendalanya, akan tetapi guru aqidah akhlak mempunyai solusi terhadap hambatan/kendala dalam pembinaan Al- Ahlaq Al- Karimah siswa, di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. Guru aqidah akhlak menjalin kerjasama dengan guru lain.

Guru aqidah akhlak menjalin kerjasama dengan guru lain. Hal ini dilakukan untuk menciptakan kekompakan antar guru dalam

⁶⁴ Wawancara, Udhiyyah (Guru Aqidah Akhlak), Rabu 1 agustus 2012, Jam 10.00 di kantor

membentuk Al- Ahlaq Al- Karimah siswa agar berakhlak mulia. Tidak bisa dibayangkan apabila antar guru saja tidak bekerja sama dan kompak dalam membina Akhlaqul Karimah siswa bagaimana jadinya akhlak para siswa nantinya.

Seperti yang di kemukakan oleh ibu Udhiyah bahwasannya” guru aqidah akhlak harus selalu melakukan kerja sama dengan guru-guru lain terhadap persoalan yang dihadapi siswa serta terhadap segala kegiatan yang dilakukan di sekolah “.

Dalam seluruh kegiatan siswa, guru aqidah akhlak selalu melakukan koordinasi dengan guru-guru lain secara keseluruhan, terlebih lagi dengan guru-guru yang mengajar bidang studi pendidikan agama islam, misalnya guru Qur’an hadits, guru fiqih, guru SKI dan lain sebagainya.

- b. Guru aqidah akhlak menjalin kerjasama dengan pihak sekolah.

Dalam pembinaan akhlak terhadap siswa ini guru aqidah akhlak juga menjalin kerjasama dengan pihak sekolah, yang dimaksud disini adalah apabila ada siswa yang kurang baik akhlaknya dan sering melakukan kesalahan siswa dibawa ke BP dan dibawa ke kepala sekolah sebelum pemanggilan terhadap orang tua. Penanganan yang pertama adalah siswa dikasih teguran, apabila siswa masih melanggar pemanggilan orang tua untuk mendatangi sekolah, dan apabila siswa masih bandel maka siswa akan dikeluarkan dari sekolah.

- c. Guru aqidah akhlak bekerja sama dengan orang tua siswa.

Seperti yang sudah kita ketahui bahwasannya pendidikan agama yang utama terletak pada keluarga (orang tua). Dengan adanya

kerjasama ini diharapkan adanya partisipasi dari orang tua dalam memberikan control perkembangan perilaku siswa diluar sekolah.

Adapun kerjasama guru aqidah akhlak dengan orang tua siswa adalah:

- 1) Penyampaian keadaan siswa kepada orang tua siswa ketika pembagian/pengambilan rapot disekolah.

Sesuai ungkapan ibu udhiyah selaku guru aqidah akhlak kelas XII, ketika pembagian rapot siswa setiap satu semester sekali khususnya guru wali kelas menyampaikan apa saja pelanggaran atau sangsi yang telah dilakukan siswa untuk dilaporkan kepada orang tua.

- 2) Menganjurkan pada orang tua agar lebih memperhatikan pendidikan agama anaknya baik dari segi ibadah ataupun akhlaknya.
 - 3) Menganjurkan kepada orang tua agar meluangkan sedikit waktunya untuk meperhatikan dan mengontrol tingkah laku anaknya selama dirumah dan dalam bermasyarakat.
 - 4) Memanggil orang tua apabila siswa mengalami masalah.
- d. Guru aqidah akhlak melakukan pendekatan terhadap siswa

“Guru aqidah akhlak melakukan pendekatan kepada siswa ini dimaksudkan agar siswa lebih dapat dikontrol, baik dari segi pergaulannya maupun tingkah lakunya. Pendekatan yang dilakukan guru aqidah akhlak yaitu dengan arahan yang baik agar siswa dapat pintar-pintar dalam bergaul. Para siswa dianjurkan dapat memilah-milah teman yang dapat membawa pengaruh yang positif.”⁶⁵

⁶⁵ Wawancara, Fathul Mu'in S.Pd, (Guru Aqidah Akhlak), Rabu 1 agustus 2012, Jam 8.30 di Kantor

Hal ini sesuai ungkapan bpk. Fathul mu'in sebagai guru aqidah akhlak kelas X dan XI. ” untuk mengatasi lingkungan pergaulan siswa agak repot, tapi biasanya dapat dengan menggunakan saran dan anjuran untuk memilih lingkungan yang baik. Karena mereka sendirilah yang akan menentukan dengan siapa mereka berteman dan bergaul.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Pembinaan Al- Ahlaq Al- Karimah Siswa di MA Muhammadiyah Malang

Peran seorang guru sangat penting karena figure seorang guru sangat disorot oleh siswa, dan seorang guru selalu dijadikan cerminan Akhlak untuk para siswa. Apabila Akhlak seorang guru itu baik maka tingkah laku siswa juga akan baik, akan tetapi apabila Akhlak seorang guru kurang baik maka siswa juga akan berperilaku kurang baik.

Peran seorang guru dalam pembinaan Akhlak siswa sangatlah penting. Disamping peran seorang guru dalam pembinaan Akhlak yang sudah ditentukan dari sekolah, bentuk pembinaan Al- Ahlaq Al- Karimah yang dilakukan guru Aqidah Akhlak adalah dengan cara pada saat proses pembelajaran di kelas bentuk pembinaan Al- Ahlaq Al- Karimah guru aqidah memutarakan beberapa video tentang Akhlak nabi dan para sahabat, diantara video tersebut adalah:

Tabel 5.1⁶⁶

Video					
Nabi/ Sahabat	Kisah	Manfaat	Dampak	Kelas/ Semester	Alokasi waktu
Nabi Muhammad	Akhlak Rasulullah di undang makan seorang budak	Akhlak terpuji rasulullah tanpa membeda- bedakan kasta seseorang. Yang bisa di ambil hikmahnya oleh siswa.	Menjaga silaturahmi antara sesama siswa menjadi lebih baik dalam memilih teman, tanpa membedakan dari golongan anak orang kaya atau miskin.	XI Semester 1	2x45 Menit
Ali Bin Abi Thalib	Menolong orang yahudi sebelum berangkat jama'ah sholat subuh	Menolong orang tanpa membedakan agamanya yang dapat dipelajari oleh siswa	Dampaknya positif, anak jadi lebih tau bahwasannya menolong seseorang tanpa membeda-bedakan agamanya.	Kelas XI/ Semester 1	2x45 Menit
Nabi Muhammad	Rasulullah dan seorang pengemis buta	Kelembutan Akhlak rasulullah yang yang ringan terhadap pengemis buta, dengan harapan siswa mampu menerapkan dalam kehidupan sehari- hari nya,	Sejauh ini Tidak ada dampak negatif buat siswa. Siswa lebih ringan tangan terhadap kaum miskin (orang yang memerlukan).	Kelas XI/ Semester 1	2x45 Menit

⁶⁶ Wawancara, Udhiyyah (Guru Aqidah Akhlaq), Senin dan Selasa, 14-15 januari 2013. Jam 08.00 di kantor

Rukun Iman	Iman kepada Allah, Malaikat, Rasul, kitab, hari akhir (kiamat), qodho', qodar	Dengan harapan siswa dapat mengimani dengan adanya Allah, Rasul, Malaikat, kitab, dll	Sejauh ini belum terdapat dampak yang kurang bagi siswa	Kelas X/ Semester 1	2x45 Menit
Kelembutan hati Umar Bin Khattab	Seorang pemimpin yang peduli sama semua rakyatnya	Menjadi seorang pemimpin harus amanah, menjalankan tugas-tugas dengan baik.	Dengan diputarkan video ini siswa yang menjadi pemimpin dikelas maupun disekolah jadi bercermin dengan kelembutan umar sebagai seorang pemimpin.	Kelas X/ Semester 1	2x45 Menit
Narkoba	Bahaya menggunakan Narkoba khususnya buat pelajar sangat merugikan.	Siswa lebih bisa berhati-hati dalam memilih teman, dan lebih mengerti akan bahaya narkoba.	Sejauh ini belum ada dampak yang kurang baik, siswa jadi lebih berhati-hati dalam bergaul. Mungkin hanya beberapa saja yang masih penasaran.	Kelas XI/ Semester 1	2x45 Menit
Siksa Kubur	Pedihnya siksa kubur	Biar siswa dapat melaksanakan kewajiban dari Allah. Salah satunya melaksanakan sholat.	Siswa jadi lebih mudah bila diajak sholat dhuha dan sholat dhuhur berjama'ah.	Kelas X/ Semester 1	2x45 Menit
Akhlak Terpuji	Bersyukur dengan adanya nikmat allah. (mendapat prestasi yang	Siswa jadi lebih giat lagi dalam belajar, karna dia selalu bersyukur	Siswa yang sebelumnya kurang bersyukur dengan nilai yang dicapainya, siswa jadi lebih	Kelas XI/ Semester 1	2x45 Menit

	baik)	dengan yang dia capai.	bersyukur dengan prestasi yang dicapai.		
Akhlak Tercela	Akibat Tidak Zakat	Biar seseorang itu mau memberikan sebagian harta bendanya untuk orang yang memerlukan.	Alhamdulillah dampaknya baik, yang dulu pada saat berzakat siswa selalu terlambat, sekarang jadi lebih mudah apabila di ajak untuk berzakat.	Kelas X1/ Semester 1	2x45 Menit
Pergaulan bebas	Maraknya remaja yang terjerumus dalam pergaulan bebas (hamil di luar nikah)	Anak jadi lebih berhati- hati dalam bergaul, agar tidak terjerumus dalam dalam pergaulan bebas.	Awalnya pernah terjadi pada salah satu siswa, dengan diputarkan video tersebut dan di iringi dengan nasihat serta bekerja sama dengan orang tua akhirnya dengan perlahan kejadian tersebut sudah tidak terjadi lagi.	Kelas X1/ Semester 1	2x45 Menit

Guru Aqidah Akhlak juga bekerjasama dengan pihak sekolah yang dapat membentuk Akhlak siswa, diantara Kegiatan yang ditentukan sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Sholat dhuha
- b. Bagi siswa putri yang udhur diwajibkan mengikuti pengajian keputrian, guna untuk menyongsong masa depan siswa dengan bekal Akhlak yang baik ketika mereka sdh terjun kemasyarakat kelak.

- c. Siswa juga diwajibkan mengikuti sholat dhuhur berjama'ah di sekolah

Disamping kegiatan dari sekolah siswa juga di beri kegiatan mental(guna untuk melatih mental siswa)

- 1) Muhadharah
- 2) Kultum setelah sholat dhuha, dalam pelaksanaan kultum ini sudah terjadwal, jadi setiap siswa pasti mendapatkan giliran kultum setiap harinya sesuai jadwal yang telah di tentukan dari sekolah.
- 3) Selain kultum dan muhadharah siswa juga diajarkan etika membaca Al Qur'an yang baik dan benar, membaca Juz Amma, diajarkan tata cara sholat dan do'a sehari-hari, dengan di ajarkan do'a sehari –hari dengan harapan agar siswa terbiasa membaca do'a ketika masuk masjid, keluar masjid dll.

2. Apa Kendala Guru Aqidah Akhlak dalam Membina Al- Ahlaq Al- Karimah Siswa

Dalam pembinaan Al- Ahlaq Al- Karimah, tentunya guru Aqidah Akhlak mengalami beberapa kendala, diantara kendala guru aqidah Akhlak dalam pembinaan Akhlaqul Karimahsiswa adalah sebagai berikut:

- a. Faktor dalam diri siswa (internal)

Keadaan siswa satu dengan yang lainnya pada dasarnya mempunyai karakter dan tingkat Akhlak yang berbeda-beda, dan pada dasarnya mempunyai pemahaman agama yang berbeda-beda. Ada siswa yang pemahaman agamanya dan kesadaran yang kuat dalam menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangannya, akan tetapi ada pula siswa yang mempunyai pemahaman agama yang kuat akan tetapi belum mempunyai kesadaran dalam menjalankan perintah dan menjauhi larangannya. Disamping itu juga ada yang lebih parah yaitu siswa yang tidak pemahaman agama dan tidak mempunyai kesadaran untuk menjalankan perintahnya dan menjauhi larangannya.

Salah satu kendala guru aqidah Akhlak dalam pembinaan Al-Ahlaq Al-Karimah pada siswa adalah disebabkan dari tingkat kesadaran siswa yang berbeda-beda. Siswa kurang menyadari betapa pentingnya Akhlak bagi kehidupan mereka mendatang dalam berinteraksi di lingkungan keluarga, masyarakat, sekolah. Mereka cenderung ingin hidup bebas tanpa ada ikatan peraturan yang ditetapkan oleh sekolah.

Dalam hal ini, cara yang dapat ditempuh untuk pembinaan akhlak ini adalah pembiasaan yang dilakukan sejak kecil dan berlangsung secara kontinyu. Berkenaan dengan Imam al-Ghozali mengatakan bahwa kepribadian manusia itu pada dasarnya dapat menerima segala usaha pembentukan melalui pembiasaan. Jika manusia membiasakan berbuat jahat, maka ia akan menjadi orang jahat. Untuk

ini Imam al-Ghozali menganjurkan agar akhlak di ajarkan, yaitu dengan cara melatih jiwa kepada pekerjaan atau atau tingkah laku yang mulia. Jika seseorang menghendaki agar ia menjadi pemurah, maka ia harus dibiasakan dirinya melakukan pekerjaan yang bersifat pemurah, hingga murah hati dan murah tangan itu menjadi bi'atnya yang mendarah daging⁶⁷.

Cara lain yang tak kalah ampuhnya dari cara di atas dalam hal pembinaan akhlak ini adalah melalui keteladanan. Akhlak yang baik tidak dapat dibentuk hanya dengan pelajaran, intruksi dan larangan, sebab tabi'at jiwa untuk menerima keutamaan itu tidak cukup dengan hanya seorang guru mengatakan kerjakan ini jangan kerjakan itu. Menanamkan sopan santun memerlukan pendidikan yang panjang dan harus ada pendekatan yang lestari. Pendidikan itu tidak akan sukses, melainkan jika disertai dengan pemberian contoh teladan yang baik dan nyata⁶⁸.

b. Faktor sekolah

Sekolah merupakan tempat kedua bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari setelah rumah. Sekolah dapat menunjang keberhasilan siswa dalam pembinaan Al- Ahlaq Al- Karimah siswa.

⁶⁷ Imam al- Ghozali, *Kitab al-Arba'in fi Ushul al-Din*, (Kairo: Maktabah al-hindi, t.t), hlm. 190-191.

⁶⁸ Ibid., hlm.16.

Penghambat dalam pembinaan Al- Ahlaq Al- Karimah disini adalah apabila ada salah satu anak yang membawa sikap kurang baik bisa meyebabkan anak yang lain bisa jadi ikut gak baik. Siswa seperti yang harus di awasi agar bisa menjadi lebih baik , karena sekolah adalah salah satu tempat pembinaan Akhlak siswa, sekolah juga bisa disebut sebagai bengkel pembenahan Akhlak.

Sekolah merupakan lingkungan kedua tempat anak berlatih dan menumbuh kembangkan kepribadiaanya, setelah memperoleh pengalaman hidup (pendidikan) dalam keluarga.

Sekolah memegang peranan penting dalam meneruskan pembinaan yang telah diletakkan dasar-dasarnya dalam lingkungan keluarga. Keadaan disekolah sangat mempengaruhi perkembangan anak didik karena itu sekolah merupakan wadah untuk memperoleh pendidikan (pembinaan) secara formal dan juga untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak didik.

3. Apa Solusi Guru Aqidah Akhlak dalam Membina Al- Ahlaq Al- Karimah Siswa di MA Muhammadiyah 1 Malang

Pembinaan Al- Ahlaq Al- Karimah yang dilakukan oleh guru aqidah Akhlak terdapat beberapa faktor yang menjadi penghambat/ kendalanya, akan tetapi guru aqidah Akhlak mempunyai solusi terhadap hambatan/kendala dalam pembinaan Al- Ahlaq Al- Karimah siswa, di antaranya adalah sebagai berikut:

a. Guru aqidah Akhlak menjalin kerjasama dengan guru lain.

Guru aqidah Akhlak menjalin kerjasama dengan guru lain. Hal ini dilakukan untuk menciptakan kekompakan antar guru dalam membentuk Al-Ahlaq Al-Karimah siswa agar berakhlak mulia. Tidak bisa dibayangkan apabila antar guru saja tidak bekerja sama dan kompak dalam membina Al-Ahlaq Al-Karimah siswa bagaimana jadinya Akhlak para siswa nantinya.

guru aqidah akhlak harus selalu melakukan kerja sama dengan guru-guru lain terhadap persoalan yang dihadapi siswa serta terhadap segala kegiatan yang dilakukan di sekolah.

Dalam seluruh kegiatan siswa, guru aqidah akhlak selalu melakukan koordinasi dengan guru-guru lain secara keseluruhan, terlebih lagi dengan guru-guru yang mengajar bidang studi pendidikan agama islam, misalnya guru Qur'an hadits, guru fiqih, guru SKI dan lain sebagainya.

b. Guru Aqidah Akhlak menjalin kerjasama dengan pihak sekolah.

Dalam pembinaan Akhlak terhadap siswa ini guru Aqidah Akhlak juga menjalin kerjasama dengan pihak sekolah, yang dimaksud disini adalah apabila ada siswa yang kurang baik Akhlaknya dan sering melakukan kesalahan siswa dibawa ke BP dan dibawa ke kepala sekolah sebelum pemanggilan terhadap orang tua. Penanganan yang pertama adalah siswa dikasih teguran, apabila siswa masih melanggar pemanggilan orang tua

untuk mendatangi sekolah, dan apabila siswa masih bandel maka siswa akan dikeluarkan dari sekolah.

c. Guru Aqidah Akhlak bekerjasama dengan orang tua siswa.

Seperti yang sudah kita ketahui bahwasannya pendidikan agama yang utama terletak pada keluarga (orang tua). Dengan adanya kerjasama ini diharapkan adanya partisipasi dari orang tua dalam memberikan control perkembangan perilaku siswa diluar sekolah.

Adapun kerjasama guru Aqidah Akhlak dengan orang tua siswa adalah:

- 1) Penyampaian keadaan siswa kepada orang tua siswa ketika pembagian/pengambilan rapot disekolah. ketika pembagian raport siswa setiap satu semester sekali khususnya guru wali kelas menyampaikan apa saja pelanggaran atau sangsi yang telah dilakukan siswa untuk dilaporkan kepada orang tua.
- 2) Menganjurkan pada orang tua agar lebih memperhatikan pendidikan agama anaknya baik dari segi ibadah ataupun Akhlaknya.
- 3) Menganjurkan kepada orang tua agar meluangkan sedikit waktunya untuk meperhatikan dan mengontrol tingkah laku anaknya selama dirumah dan dalam bermasyarakat.
- 4) Memanggil orang tua apabila siswa mengalami masalah.

d. Guru Aqidah Akhlak melakukan pendekatan terhadap siswa

Guru Aqidah Akhlak melakukan pendekatan kepada siswa ini dimaksudkan agar siswa lebih dapat dikontrol, baik dari segi pergaulannya maupun tingkah lakunya. Pendekatan yang dilakukan guru Aqidah Akhlak yaitu dengan arahan yang baik agar siswa dapat pintar-pintar dalam bergaul. Para siswa dianjurkan dapat memilah-milah teman yang dapat membawa pengaruh yang positif untuk mengatasi lingkungan pergaulan siswa agak repot, tapi biasanya dapat dengan menggunakan saran dan anjuran untuk memilih lingkungan yang baik. Karena mereka sendirilah yang akan menentukan dengan siapa mereka berteman dan bergaul.”

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Peran guru Aqidah Akhlaq dalam pembinaan Al- Ahlaq Al- Karimah siswa

Dari hasil paparan data di atas, bahwasannya peran guru dalam pembinaan Al- Ahlaq Al- Karimah melalui kegiatan yang ditentukan dari sekolah melalui pada saat proses pembelajaran di dalam kelas dan beberapa kegiatan di luar kelas.

a. Kegiatan pada saat proses pembelajaran di dalam kelas adalah:

Diberikan vidio tentang kisah para Nabi, Sahabat dan para rasul. Diantara beberapa contohnya adalah kisah tentang keteladanan Akhlaq Nabi Muhammad dan Ali bin Abi Thalib bahaya Narkoba dll.

b. Kegiatan diluar kelas

1) Sholat dhuha

2) Bagi siswa putri yang udhur diwajibkan mengikuti pengajian keputrian, guna untunk menyongsong masa depan siswa dengan bekal Akhlaq yang baik

- 3) Siswa juga diwajibkan mengikuti sholat dhuhur berjama'ah di sekolah

2. Hambatan/Kendala Guru Aqidah Akhlaq dalam Membina Al- Ahlaq Al- Karimah Siswa

Dalam pembinaan Al- Ahlaq Al- Karimah siswa guru aqidah Akhlaq juga menemui beberapa hambatan/kendala, diantaranya sebagai berikut:

- a. Faktor dalam diri siswa (internal)
- b. Faktor dari sekolah (eksternal)
- c. Faktor lingkungan (pergaulan)

3. Solusi Guru Aqidah Akhlaq dalam Membina Akhlaqul Karimah Siswa di MA Muhammadiyah Malang

Guru aqidah akhlaq mempunyai solusi terhadap kendala dalam pembinaan Al- Ahlaq Al- Karimah siswa, diantaranya sebagai berikut:

- a. Guru aqidah Akhlaq bekerja sama dengan para guru lain.
- b. Guru aqidah akhlaq bekerjasama dengan pihak sekolah.
- c. Guru aqidah akhlaq bekerjasama dengan orang tua siswa.
- d. Guru aqidah akhlaq melakukan pendekatan terhadap siswa.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka penulis memberikan saran atau masukan yang mungkin dapat berguna bagi lembaga pendidikan sebagai bahan masukan bagi siswa MA Muhammadiyah 1 Malang dalam pembinaan Al- Ahlaq Al- Karimah siswa. Diantaranya sebagai berikut:

1. Guru aqidah akhlaq diharapkan lebih serius dalam melaksanakan pembinaan Akhlaq terhadap siswanya.
2. Dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa hendaknya semua sivitas sekolah khususnya guru bidang studi agama untuk merancang program kegiatan dan upay-upaya dalam rangka pembinaan akhlakul karimah siswa, misalnya saja dengan mengadakan dan mengaktifkan ekstra kurikuler keagamaan di sekolah.
3. Dalam mengatasi permasalahan hendaknya selalu mengadakan komunikasi yang baik antara semua pihak sekolah untuk memecahkan segala sesuatu yang menghambat kegiatan pembinaan Akhlaqul karimah siswa.

Daftar Rujukan

- Ahmad Amin, 1983. *Etika (ilmu akhlak)*, (terj.) K.H. Farid Ma'ruf, dari judul asli, al-Akhlaq, Jakarta: Bulan Bintang,.
- Asmaran As, 1992. Pengantar Studi Akhlak, Jakarta Rajawali Pers.
- Ahmad Mu'adz Haqqi, 2003. *Berhias 40 Akhlak Mulia*, Malang :Cahaya Tauhid Press.
- Dimiyati, 1999, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineke Cipta.
- Depertemen Agama RI. 1989. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Surabaya: Al-Hidayah
- Fatah Yasin, 2008, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN-Malang Press
- H. Hamzah, 2007. *Profesi Kependidikan*, Jakarta: Bumi Akasara.
- Hadari Nawawi dkk, 1994. *Penelitian Terapan*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Heri Noer Ali, 1999, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu
- Humaidi Tatapangarsa, 1984, *Pengantar Kuliah Akhlak*, Surabaya :PT Bina Ilmu.
- Imam al- Ghozali, *Kitab al-Arba'in fi Ushul al-Din*, (Kairo: Maktabah al-hindi, t.t).
- Ibn Sina, *Ilmu Akhlak*, (Mesir: Dar al Marif, t.t)
- Ki Hajar Dewantara, 1979. *Bagian Pertama Pendidikan*, Jakarta:Gunung Agung.
- Moeloeng, Lexi J. 2005 ,*Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda karya.
- Moh. Nazir,2003. *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indo.

- Mohammad al-Ghozali. 1993, Akhlak Seorang Muslim, (terj.) Moh. Rifa'I, dari judul asli khuluq al muslim. Semarang: Wicaksana.
- Mohammad Daud Ali, 1998, Pendidikan Agama Islam, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Marsi. Singarimbun, 1977. Metode Penelitian Survey, Jakarta: LP3ES.
- Moh. Nazir, 2003. Metode Penelitian, Jakarta: Ghalia Indo.
- M.H. Arifin, 1991. Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhaimin dkk, 2005, Kawasan dan wawasan studi islam. Jakata: Prenada Media
- Muhaimin, 2005, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Nata, Abudin. 2006. Akhlak Tasawwuf, Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Nawawi Hadari dkk, 1994. Penelitian Terapan, Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Ramayulis, 1994, Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Kalam Mulia,
- Roli Abdul Rohman ,dkk, 2009, Menjaga Aqidah dan Akhlak jilid I untuk kelas X Madrasah Aliyah. Solo. PT. Tiga Serangkai Putra Mandiri.
- Roestiyah NK. 1982. Masalah Penagajaran Sebagai Suatu Sistem. Jakarta : PT. Bina Aksara,
- Samsul Nizar, 2002, Filsafat Pendidikan Islam, Jakarta; Ciputat Pers,
- Syaiful Bahri Djamarah, 2000. Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif, Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Soegarda Poerbakawatja, 1979. Ensiklopedi Pendidikan, Jakarta: Gunung Agung,.
- Sutrisno. Hadi. 1984. Metodologi Research. Jilid I dan III. Yogyakarta: Yasbit-Fak. Psikologi UGM,

Tadjab, dkk, 1994, Dimensi-dimensi Studi Islam, Surabaya: Karya Abditama

W.J.S. Poerwadinata, 1991: kamus umum Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka.

Zakiah Drajat, 1998. Ilmu Jiwa Agama. Bandung: Bulan Bintang

Zuhairini dkk, 1993, Metodologi Pendidikan Agama I, Solo: Ramadhani



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS TARBIYAH
Jl. Gajayana 50 Malang. Telp. (0341) 551354. Fax. (0341) 572533

BUKTI KONSULTASI

Nama : Yaqutatin Hamroh
NIM : 08110121
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : A. Nurul Kawakib, M.Pd, M.A
Judul : Peran Guru Aqidah Akhlaq dalam Membina Akhlaqul Karimah Siswa di MA Muhammadiyah 1 Malang

No	Hari/tanggal	Materi Konsultasi	Paraf
1	27 Maret 2012	Konsultasi proposal	
2	2 April 2012	ACC Judul	
3	11 April 2012	Menyerahkan proposal judul baru	
4	1 Mei 2012	Konsultasi proposal baru	
5	19 Juli 2012	ACC bab I, II dan III	
6	30 Agustus 2012	Konsul BAB 1-VI	
7	20 Desember 2013	BAB V, VI dan Abstrak	
8	14 Januari 2013	ACC BAB V dan VI	
9	5 Februari. 2013	ACC Keseluruhan Skripsi	

Malang, 16 April 2013
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP. 196205071995031001

LAMPIRAN



Lab Komputer



Lab Bahasa



Lab Komputer



Kegiatan sholat dhuha



Kepala sekolah mengajak para murid untuk melaksanakan sholat dhuha



Suasana sholat dhuha



suasana melaksanakan kegiatan sholat dhuha



Kegiatan kultum setelah sholat dhuha

Lampiran 3

BIODATA MAHASISWA

Nama	:	Yaqutatin Hamroh
Nim	:	08110101
Tempat Tanggal Lahir	:	Kediri 17, September, 1990
Fak/Jur/ Prog. Studi	:	Tarbiyah/PAI/PAI
Tahun Masuk	:	2008
Alamat Rumah	:	Pojok, Wates, Kediri
No. Telp Rumah/HP	:	(0354) 443874

Malang 16 April 2013

Mahasiswa

Yaqutatin Hamroh

PRESTASI TIGA TAHUN TERAKHIR

- 1 Essai - Juara 1 - Kota
- 2 Kaligrafi Milad Muhammadiyah - Juara 1 - Kota
- 3 Pidato - Juara 1 - Kota
- 4 Basket putra "SLTA" - Juara 3 - Kota
- 5 Tartil Putri "SLTA" - Juara 2 - Kota
- 6 Koperasi Sekolah - Harapan 3 - Kota
- 7 Penulisan Artikel Populer SLTA - Juara 1 - Nasional
- 8 Karya Tulis Ilmiah SLTA - Juara 2 - Kota
- 9 PMR Terbuka - Harapan 2 - Kota
- 10 Tartil Putra SLTA - Juara 3 - Kota
- 11 Cerdas Cermat - Juara 2 - Kota
- 12 Penelitian Ilmiah Remaja Bidang Studi Kimia - Juara 1-Kota
- 13 Volly Ball Putra - Juara 2 - Kota
- 14 Adzan - Juara 2 - Kota
- 15 Puisi - Juara 3 - Kota
- 16 Penulisan Artikel Islam - Juara 2 - Kota

BEBERAPA SISWA BERPRESTASI

Mohammad Rokib

- ✚ Juara 1 Tingkat Nasional, Penulisan Artikel Populer SLTA tahun 2003 yang diselenggarakan oleh UM Yogyakarta
- ✚ Mendapat beasiswa berupa uang pembinaan dari Depag Pusat untuk jenis beasiswa : Siswa berprestasi non akademik tahun 2003
- ✚ Juara 1 Tingkat Kota, Penelitian Ilmiah Remaja (Bidang Studi Kimia) dalam rangka Hardiknas tahun 2003

Fidia Ulfa

- ✚ Mendapatkan beasiswa berupa uang tunai dari Depag Pusat untuk jenis Beasiswa Siswa Berprestasi Akademik tahun 2003

KEGIATAN EKSTRA KURIKULER

Ekstrakurikuler :

1. Muhadhoroh
2. Olah Raga
3. Baca Tulis Al-Qur'an/Praktek Ibadah
4. Komputer
5. Bahasa Inggris

Program Life Skill

1. Desain grafis,Sablon, kerjasama dengan perusahaan Percetakan dan FAI UNMU
2. Jurnalistik kerjasama dengan FAI UMM dan penerbitan BESTARI

FOTO- FOTO DOKUMENTASI



Foto gedung MA Muhammadiyah 1 malang



Proses pembelajaran juga didukung dengan adanya labolatorium bahasa yang akan memudahkan siswa dalam belajar bahasa dan membuat pembelajaran menjadi lebih variatif dan menyenangkan.



fasilitas laboratorium komputer juga digunakan untuk ekstrakurikuler desain grafis.

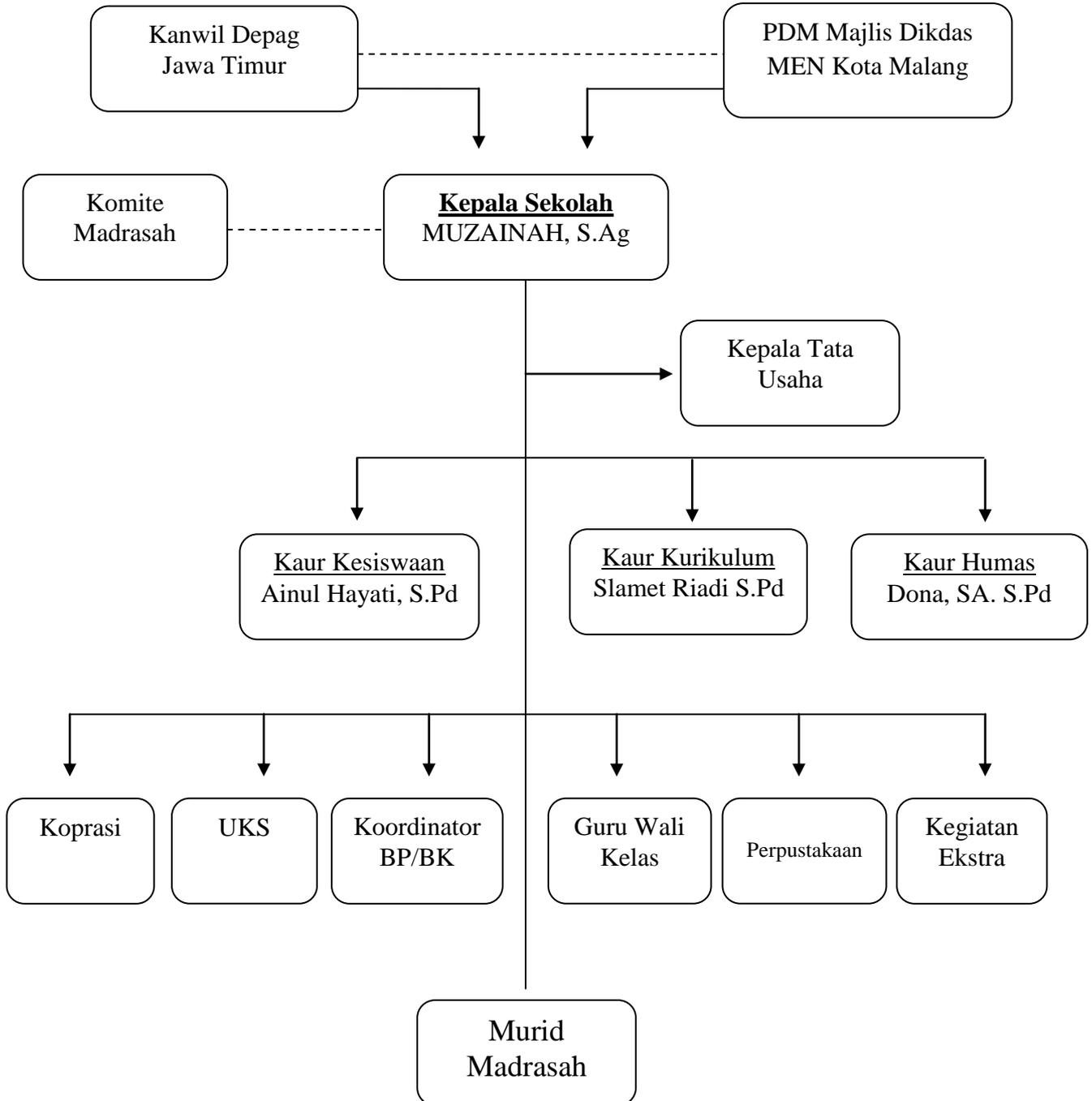
Ekstrakurikuler :

1. Muhadhoroh
2. Olah Raga
3. Baca Tulis Al-Qur'an/Praktek Ibadah
4. Komputer
5. Bahasa Inggris



Salah satu gedung sarana dan pra sarana

Struktur Organisasi
MA Muhammadiyah 1 Malang



Keterangan

———— = Garis Kebijakan
- - - - - = Garis Konsultasi